SIHIR

Bahaya, Cara Menangkal, dan Metode Menghilangkannya

Karya
Dr. Abdul Muhsin bin Muhammad Al-Qasim
(Imam dan Khotib Masjid Nabawi)

SIHIR

Bahaya, Cara Menangkal, dan Metode Menghilangkannya

Anda dapat menemukan dan mengunduh seluruh karya tulis
Syeikh pada tautan berikut : a-alqasim.com

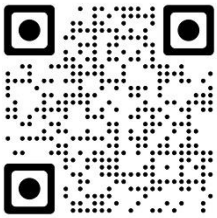

SIHIR

Bahaya, Cara Menangkal, dan Metode Menghilangkannya

Oleh
Dr. Abdulmuhsin bin Muhammad al-Qasim
Imam dan Khotib Masjid Nabawi

Dengan menyebut nama Allah, Sang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

MUKADIMAH

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga selawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Muhammad, dan juga kepada seluruh sahabat dan keluarganya.

***Amma ba`du*[1].**

Sihir merupakan salah satu penghancur agama, sebab runtuhnya kehidupan bermasyarakat, serta pemicu perpecahan dalam keluarga. Lantaran asingnya seseorang dari agamanya, nihilnya keridaannya akan apa yang ditakdirkan untuknya dan orang lain, serta gejolak iri dengki dalam hatinya; sebagian orang mencari-cari cara yang disangka akan memenuhi hasrat mereka, namun sayangnya malah datang kepada pihak yang justru akan merusak akidah Islam mereka, seperti para tukang sihir, dukun, dan paranormal.

Buku ini saya beri judul: «**SIHIR: Bahayanya, Cara Menangkalnya, dan Metode Menghilangkannya**». Buku ini berisi peringatan terhadap kaum muslimin akan bahaya tukang sihir, dukun, serta para pengikut mereka. Buku ini juga merupakan peringatan terhadap siapa saja yang telah merusak akidahnya dengan menyihir orang lain. Selain itu, ia juga mengandung hiburan bagi para korban sihir dan metode menghilangkan dan membatalkan belenggu sihir tersebut.

Saya memohon kepada Allah untuk menjadikan buku ini bermanfaat, melindungi kaum muslimin dari kejahatan sihir dan para tukang sihir, serta membinasakan para tukang sihir melalui siapa saja yang memerangi mereka.

---

[1] Sebuah ungkapan yang biasa digunakan dalam literatur Arab untuk menandakan permulaan topik yang akan dibicarakan, diucapkan setelah pujian kepada Allah dan selawat serta salam kepada Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam-.

Semoga selawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita, Muhammad, dan juga kepada seluruh keluarga dan sahabatnya.

Dr. Abdulmuhsin bin Muhammad al-Qasim
Imam dan Khotib Masjid Nabaw

SIHIR

Definisi Sihir

Secara etimologi, sihir adalah segala sesuatu yang samar dan tersembunyi sebab dan asal muasalnya[1].

Adapun menurut peristilahan Islam, sihir memiliki banyak jenis dan beragam metode, sehingga sulit mengadakan definisi yang mencakup seluruh maknanya.

Muhammad al-Amin asy-Syinqithy -rahimahullah- menjelskan: «Ketahuilah bahwa istilah sihir dalam Islam tidak mungkin didefinisikan dalam suatu pengertian yang benar-benar mencakup; lantaran banyak dan beragamnya jenis yang termasuk di dalamnya, serta tiada kesamaan di antara jenis-jenis tersebut yang dapat menjadi tolak ukur bagi keseluruhannya. Oleh karena itulah opini para ulama berbeda-beda dalam mendefinisikan sihir ini»[2].

Ibnul Qayyim -rahimahullah- mengatakan: «Sihir adalah kombinasi antara pengaruh ruh yang buruk dan reaksi energi alam darinya»[3].

Sihir juga dapat didefinisikan sebagai: Hal-hal berupa asap, mantra, buhul-buhul, atau perbuatan tertentu, yang digunakan oleh tukang sihir setelah menyatakan kekafirannya kepada Allah, yang mana dengan semua itu ia mempersembahkan dirinya kepada setan; dan ritual tersebut pun memberikan pengaruh kepada sasaran sihir dengan izin Allah.

---

[1] *Ash-Shihah* (2/679) dan *Al-Qamus al-Muhith* (405)
[2] *Adhwa al-Bayan* (4/41)
[3] *Zaad al-Ma`aad* (4/115)

Sejarah Sihir

Tidaklah berlalu suatu umat melainkan Allah telah utus kepada mereka seorang rasul yang menyeru mereka untuk beribadah hanya kepadaNya serta melarang mereka dari kesyirikan. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَإِن مِّنْ أُمَّةٍ إِلَّا خَلَا فِيهَا نَذِيرٌ ﴿٢٤﴾﴾ [سورة فاطر:24].

«Dan tidak ada satu pun umat melainkan di sana telah datang seorang pemberi peringatan.» (QS. Fathir: 24).

Setiap umat yang diutus kepada mereka seorang rasul, pastilah selalu mengolok-olok rasul tersebut dan menuduhnya sebagai tukang sihir. Hal ini menunjukkan bahwa sihir adalah sesuatu yang telah ada dan diketahui sejak dahulu kala, sepanjang zaman dan generasi yang pernah ada. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿كَذَٰلِكَ مَآ أَتَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِم مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا۟ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٥٢﴾﴾ [سورة الذاريات:52].

«Demikianlah setiap kali seorang rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, mereka (kaumnya) pasti mengatakan, “Dia itu pesihir atau orang gila!”» (QS. Adz-Dzariyat: 52).

Ibnu Hajar -rahimahullah- menjelaskan: «Sihir telah ada pada zaman Nabi Nuh. Lihatlah bagaimana Allah mengabarkan bahwa kaum Nabi Nuh menuduh beliau sebagai tukang sihir» Beliau juga menjelaskan: «Kisah Harut dan Marut terjadi sebelum zaman Nabi Nuh -`alaihissalaam- sesuai penjelasan Ibnu Ishaq dan selain beliau»[1].

Praktek sihir mungkin saja merebak di antara suatu umat, namun tidak terlalu tampak pada umat yang lainnya. Seperti

[1] *Fath al-Bari* (10/223)

maraknya praktek sihir dan banyaknya tukang sihir pada zaman Nabi Musa, bahkan mereka sampai menyerang beliau dengan sihir. Ibnu Khaldun -rahimahullah- menuturkan: «Pada masa pengutusan Nabi Musa, sihir adalah komoditas yang sangat laris di Babilonia dan Mesir»[1].

[1] *Tarikh Ibn Khaldun* (1/658)

Sihir: Hakekat atau Fantasi?

Sihir memiliki hakekat yang benar-benar terjadi. Ia dapat memisahkan antara suami dan isteri, dengan izin Allah. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿فَيَتَعَلَّمُونَ مِنۡهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيۡنَ ٱلۡمَرۡءِ وَزَوۡجِهِۦۚ ١٠٢﴾

[سورة البقرة:102].

«Mereka pun mempelajari dari keduanya (malaikat Harut dan Marut) apa yang dapat memisahkan seseorang dari isterinya» (QS. Al-Baqarah: 102).

Sihir juga dapat menyakitkan dan bahkan merusak tubuh dengan penyakit atau kematian, dan tak jarang pula ia memberi pengaruh buruk terhadap kejiwaan korbannya. Tentu semua itu terjadi atas izin Allah. Al-Qarafi -rahimahullah- menjelaskan: «Sihir itu hakiki. Korban sihir mungkin saja terbunuh, melenceng dari tabiat atau kebiasaannya, meskipun sihir itu tidak berinteraksi langsung dengannya»[1].

An-Nawawi -rahimahullah- mengatakan: «Yang benar adalah -sebagaimana telah berlalu penjelasannya- bahwa sihir itu hakiki. Inilah pendapat mayoritas atau hampir keseluruhan ulama, selain ia juga hal yang didasari oleh Al-Quran dan hadis-hadis yang sahih lagi populer»[2].

Ibnul Qayyim -rahimahullah- menjelaskan: «Allah -ta`ala- berfirman:

﴿وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ٤﴾ [سورة الفلق:4].

«…dan dari keburukan para wanita penyihir yang meniup buhul-buhul» (QS. Al-Falaq: 4). Ayat di atas dan juga hadis

[1] *Al-Furuq* (4/149)
[2] *Raudhah ath-Thalibin* (9/346)

Aisyah[1] yang baru saja disebutkan, keduanya menunjukkan bahwa efek sihir adalah nyata dan bahwa sihir adalah sesuatu yang hakiki»[2].

[1] Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam Kitab Kedokteran, Bab Sihir (5766), dan juga Imam Muslim dalam Kitab Salam, Bab Sihir (2189).

Lafaz hadisnya adalah: "Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- pernah disihir oleh seorang Yahudi dari Bani Zuraiq, ia bernama Labid bin Al-A`sham. Ketika itu Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- melihat fantasi telah melakukan sesuatu padahal beliau tidaklah melakukannya.

Hingga akhirnya pada suatu malam Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- terus berdoa tanpa henti. Lalu beliau bersabda: 'Wahai Aisyah, tahukah engkau bahwa Allah telah memberikan jawaban atas pertanyaanku? Aku bermimpi melihat dua orang yang mendatangiku, lalu salah satunya duduk di sisi kepalaku dan yang lainnya di sisi kakiku. Orang yang duduk di sisi kepalaku pun berkata kepada orang yang duduk di sisi kakiku -atau sebaliknya-: 'Apa yang menimpa lelaki ini?' Maka orang yang kedua pun menjawab: 'Dia terkena sihir.', 'Siapakah yang menyihirnya?', 'Labid Al-A`sham.', 'Apa jimat yang ia gunakan?', 'Sisir, beberapa helai rambut, serta selaput pembungkus bakal kurma.', 'Di mana letak seluruh jimat itu?', 'Di dalam sumur Dzu Arwan.'

Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- pun mendatangi sumur tersebut bersama beberapa sahabatnya. Beliau mengisahkan, 'Wahai Aisyah! Sungguh air sumur tersebut merah seakan baru dituangkan inai (pemerah kuku) padanya, dan pepohonan kurma di sekelilingnya laksana kepala setan.'

Aisyah pun berkata, 'Wahai Rasulullah! Tidakkah engkau membakarnya?!' Beliau pun menjawab, 'Tidak perlu. Allah telah menyembuhkanku, dan aku khawatir itu akan berpengaruh buruk kepada kaum mukminin. Aku hanya memerintahkan agar sumur tersebut ditimbun.'"

[2] *Bada`i al-Fawaid* (2/227)

Bahaya Sihir

Hal paling berharga dalam kehidupan seseorang adalah agamanya. Seorang yang terbimbing pastilah selalu berusaha memelihara agamanya dan tidak rida terhadap setiap amalan yang dapat mencacati, mengurangi, atau menodai akidahnya.

Sihir dan mendatangi para penyihir untuk melancarkan sihir sangatlah berbahaya bagi akidah; karena semua itu termasuk salah satu amalan yang dapat membatalkan keislaman. Syeikh Muhammad bin Abdulwahhab -rahimahullah- menjelaskan: «Hal ketujuh yang termasuk pembatal keislaman adalah sihir, dan termasuk di dalamnya ritual *sharf* dan *`athf*[1]. Barangsiapa yang melakukannya atau meridainya maka dia telah kafir. Dalilnya adalah firman Allah -ta`ala-:

﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ﴿١٠٢﴾﴾

[سورة البقرة:102].

«Dan keduanya (malaikat Harut dan Marut) tidaklah mengajari seseorang sebelum berpesan: “Kami ini adalah ujian (atas kalian); maka janganlah kalian kafir (karenanya)!”» (QS. Al-Baqarah: 102)»[2].

Jadi, tukang sihir dan yang mendatanginya sama hukumnya.

Seorang yang melakukan sihir berarti telah melakukan kesyirikan. Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa melakukan sihir berarti ia telah melakukan**

---

[1] ***Sharf*** adalah sihir yang bertujuan untuk memalingkan seseorang dari apa yang selama ini ia cintai, seperti memalingkan seseorang dari mencintai suami/isterinya dan malah berbalik membencinya.
***`Athf*** adalah sihir yang bertujuan untuk membuat seseorang mencintai sesuatu yang tak pernah dicintai olehnya dengan metode jahat ala setan. [*Al-`Aqidah ash-Shahihah* karya Ibn Baz: (37-38)]

[2] *Nawaqidh al-Islam* (termauk rangkaian matan ilmiah yang terkandung dalam buku *Mutun Thalib al-`Ilm* jilid pertama) dengan *tahqiq* dari kami (hlm. 27).

kesyirikan». HR. An-Nasa`i[1]. Syekh Abdurrahman bin Hasan -rahimahullah- mengatakan: «Ini adalah dalil gamblang bahwa seorang penyihir adalah musyrik»[2].

Sihir adalah hal yang diharamkan dalam agama para nabi seluruhnya. Allah -ta`ala- berfirman:

﴿وَلَا يُفۡلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيۡثُ أَتَىٰ ٦٩﴾ [سورة طه:69].

«Dan tidak akan menang penyihir itu, dari mana pun ia datang» (QS. Thaha: 69).

Sihir juga termasuk dosa besar yang membinasakan dalam Islam. Nabi Muhammad -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: «**Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan!**» Para sahabat pun bertanya: «Wahai Rasulullah! Apakah ia?» Beliau pun menjawab: «**Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan tanpa sebab yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, kabur dari peperangan, dan menuduh wanita mukminah lagi yang terhormat dan menjaga kehormatannya dengan zina**». HR. Bukhari dan Muslim[3].

Sihir mengandung sekian banyak faktor yang dapat membinasakan dalam pandangan Islam; seperti meminta pertolongan kepada jin dan setan, menggantungkan jimat dengan berbagai jenisnya, kalbu yang terkait dan takut kepada selain Allah, hilangnya tawakal kepada Allah, rusaknya kehidupan dan maslahat manusia, serta penyelisihan terhadap dalil-dalil syariat. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَلَا تُفۡسِدُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ بَعۡدَ إِصۡلَٰحِهَا وَٱدۡعُوهُ خَوۡفٗا وَطَمَعًاۚ إِنَّ رَحۡمَتَ ٱللَّهِ

[1] Kitab Keharaman Jiwa Manusia, Hukum Para Penyihir, (4079). Hadis Abu Hurairah -radiyallaahu `anhu-.
[2] *Fath al-Majid* (291)
[3] HR. Bukhari – Kitab *Hudud* – Bab Menuduh Wanita Suci dengan Zina – (6857). HR. Muslim – Kitab Iman – Bab Penjelasan Dosa-dosa Besar dan yang Paling Parah di antaranya – (89) – Hadis Abu Hurairah radhiyallaah `anhu.

قَرِيبٌ مِّنَ ٱلۡمُحۡسِنِينَ ٥٦﴾ [سورة الأعراف:56].

«Dan janganlah kalian merusak di muka bumi setelah (ia diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan» (QS. Al-A`raf: 56).

PENYIHIR

Penyihir Telah Menjual Agamanya

Penyihir telah menjual jiwa dan agamanya kepada setan, karena memang satu-satunya harga yang diinginkan oleh setan adalah peribadatan kepadanya.

﴿وَلَقَدۡ عَلِمُواْ لَمَنِ ٱشۡتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنۡ خَلَٰقٖۚ ١٠٢﴾

[سورة البقرة:102].

«Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapatkan keuntungan apapun di Akhirat» (QS. Al-Baqarah: 102).

Penyihir tidak akan mampu menguasai sihirnya kecuali setelah ia keluar dari Islam; seperti dengan menyembelih untuk setan, beristigasah kepadanya, menghinakan Al-Quran, atau dengan melakukan dosa-dosa besar lagi membinasakan lainnya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -rahimahullah- mengatakan: «Mereka biasa menuliskan Al-Quran dengan najis, atau membolak-balikkan susunan huruf Al-Quran, baik itu surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, atau selainnya, baik dengan darah atau selainnya, dan terkadang pula dengan hal yang tidak najis, atau mereka menulis dan komat-kamit mengucapkan hal-hal selain itu berupa sesuatu yang menyenangkan setan»[1].

Seorang yang telah menjual dirinya kepada setan; pastilah akan melepaskan segala akhlak mulia dan perbuatan terpuji; sehingga ia pun menjadi sosok yang kotor hatinya, selalu ingin berbuat jahat, berpaling jauh dari kebaikan, sangat memusuhi dan gemar mengolok-olok agama, benci terhadap keluarganya sendiri, dendam terhadap masyarakat, dan tak mengherankan jika ia melakukan hal-hal bodoh yang bersifat kesyirikan demi memuaskan jiwanya yang buruk dan hawa nafsunya yang kotor.

Syaikhul Islam -rahimahullah- menuturkan tentang para

[1] *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (19/35)

penyihir: «Kesudahan mereka adalah pengingkaran terhadap Ar-Rahman, peribadatan kepada tagut dan setan, menempa emas palsu, dan merusak di muka bumi. Sangat sedikit dari mereka yang meraih tujuannya, yang mana itu pun tidaklah menambah pada dirinya selain keterasingan dari Allah. Adapun mayoritas mereka, merugi dunia dan bergelimang dosa. Tujuan mereka adalah kekafiran, kefasikan, dan kemaksiatan. Hasil yang mereka dapat hanyalah menebarkan kedustaan dan kezaliman. Mereka gemar menyimak kebohongan dan memakan harta haram. Semoga kehinaan para pendusta dalam agama menimpa mereka!»[1].

Allah menciptakan Adam dari tanah liat dan menciptakan jin dari api. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن صَلۡصَٰلٖ مِّنۡ حَمَإٖ مَّسۡنُونٖ ٢٦ وَٱلۡجَآنَّ خَلَقۡنَٰهُ مِن قَبۡلُ مِن نَّارِ ٱلسَّمُومِ ٢٧﴾ [سورة الحجر:26-27].

«Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk. Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.» (QS. Al-Hijr: 26-27).

Allah telah mengutamakan keturunan Adam di atas bangsa jin. Allah berfirman:

﴿۞ وَلَقَدۡ كَرَّمۡنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلۡنَٰهُمۡ فِي ٱلۡبَرِّ وَٱلۡبَحۡرِ وَرَزَقۡنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلۡنَٰهُمۡ عَلَىٰ كَثِيرٖ مِّمَّنۡ خَلَقۡنَا تَفۡضِيلٗا ٧٠﴾ [سورة الإسراء:70].

«Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan Kami lebihkan mereka di

[1] *Dar` Ta`arudh al-`Aql wa an-Naql* (5/63)

atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna» (QS. Al-Isra`: 70).

Penyihir sejatinya telah menghinakan dirinya di hadapan makhluk yang sebenarnya lebih rendah darinya. Syaikhul Islam -rahimahullah- menjelaskan: «Mereka -bangsa jin- sebenarnya mengetahui bahwa manusia lebih mulia dan tinggi kedudukannya dibanding mereka. Apabila manusia malah tunduk dan memohon perlindungan kepada mereka, itu sama saja layaknya para petinggi di kalangan manusia merendah di hadapan kalangan bawah untuk meminta hajat mereka»[1].

[1] *Majmu` Fatawa Syaik al-Islam* (19/34)

Mengapa Setan Melayani Si Penyihir?

Setan adalah musuh manusia; ia terus menghalanginya dari jalan Allah yang lurus, menggodanya melalui berbagai arah dan metode, dan cita-citanya adalah agar makhluk beribadah kepada selain Allah. Allah berfirman:

﴿قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغۡوِيَنَّهُمۡ أَجۡمَعِينَ ٨٢ إِلَّا عِبَادَكَ مِنۡهُمُ ٱلۡمُخۡلَصِينَ ٨٣﴾

[سورة ص:82-83].

«(Iblis) menjawab: “Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hambaMu yang terpilih di antara mereka.”» (QS. Shad: 82-83).

Si penyihir tidak akan mampu melakukan sihir kecuali dengan beribadah kepada setan dan keluar dari Islam. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنۡ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحۡنُ فِتۡنَةٞ فَلَا تَكۡفُرۡۖ ١٠٢﴾

[سورة البقرة:102].

«Dan keduanya (malaikat Harut dan Marut) tidaklah mengajari seseorang sebelum berpesan: “Kami ini adalah ujian (atas kalian); maka janganlah kalian kafir (karenanya)!”» (QS. Al-Baqarah: 102)»

Apabila seseorang telah keluar dari Islam, berarti setan telah berhasil mencapai tujuannya dari menyesatkan manusia, yaitu menjerumuskannya ke dalam Neraka. Syaikhul Islam -rahimahullah- mengatakan: «Tujuan setan adalah agar manusia beribadah kepada salah satu setan; ia shalat, puasa, dan berkurban untuknya, demi meraih kenikmatan tertentu yang bersifat duniawi. Kerusakan dan dosa yang ia timbulkan jauh lebih besar daripada kebaikan manfaatnya»[1].

[1] *Dar` Ta`arudh al-`Aql wa an-Naql* (5/65)

Setan melayani tukang sihir untuk menimpakan gangguan terhadap para hamba Allah, memecah-belah persatuan mereka, merusak hubungan pernikahan, harta, dan kehidupan mereka, serta menimbulkan bahaya, perpecahan, dan permusuhan di antara mereka. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿فَيَتَعَلَّمُونَ مِنۡهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيۡنَ ٱلۡمَرۡءِ وَزَوۡجِهِۦۚ ١٠٢﴾

[سورة البقرة:102].

«Mereka pun mempelajari dari keduanya (malaikat Harut dan Marut) apa yang dapat memisahkan seseorang dari isterinya» (QS. Al-Baqarah: 102).

Setan melayaninya untuk memalingkan para hamba dari peribadatan kepada Tuhan semesta alam dan membuat mereka bergantung kepada setan dan para pemujanya; baik dari kalangan penyihir, dukun, juru tenung, atau peramal.

Tipu Daya Penyihir

Para penyihir adalah pelayan setan. Permintaan setan dari para pemuja yang bersekutu dengannya adalah agar mereka menyesatkan hamba-hamba Allah. Seringkali penyihir meminta para pelanggannya untuk menyembelih demi selain Allah, menggantungkan berbagai jimat yang mengandung kesyirikan pada tubuhnya, atau meletakkannya di bawah bantalnya. Penyihir selalu berusaha menjerumuskan siapa pun yang mendatanginya ke dalam kesyirikan. Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa menggantungkan jimat, berarti ia telah berbuat syirik**». HR. Ahmad[1]. Ini termasuk tipu daya mereka untuk menjerumuskan para hamba ke dalam kesyirikan.

Di antaranya pula adalah berlagak seakan mengetahui penyakit yang sedang diderita para pelanggannya, dengan memvonis mereka dengan suatu penyakit yang memang pasti dirasakan oleh setiap orang. Di antara ucapan tipuan mereka adalah: “Kepalamu terkadang terasa sakit ya?”, “Sepertinya punggungmu sesekali nyeri?”, “Kamu terkadang merasa senang/sedih ya?”, “Kamu akan dilanda masalah, namun akan berhasil selamat darinya.”, “Kamu akan mengalami sesuatu yang membahagiakanmu.”, atau ungkapan-ungkapan semacam itu yang memang dialami oleh setiap orang. Tujuan mereka adalah agar para pelanggan mempercayai mereka, lalu mereka pun dapat mengendalikan orang tersebut.

Termasuk tipu daya mereka yaitu menuliskan ayat-ayat Al-Quran pada kertas jimat; agar orang-orang menyangka bahwa mereka tidaklah berserikat dengan jin, melainkan dengan Allah; hingga tertipulah sebagian manusia yang dangkal keilmuannya.

[1] *Al-Musnad* (17422), dari hadis `Uqbah bin `Amir al-Juhani -radhiyallaah `anhu-.

Ciri-ciri Penyihir

Setiap penyihir memiliki ciri khas yang mereka tampakkan, demi menipu kalangan jahil dari manusia. Di antara tanda yang menjadi ciri khas penyihir pada umumnya adalah:

1 – Bertanya kepada si pengunjung tentang nama diri, nama ibu, dan usianya. Ini adalah salah satu ciri yang paling tampak dari penyihir; karena ia memang bekerjasama dengan setan.

2 – Meminta untuk dibawakan sesuatu yang terkait erat atau berasal dari sasaran yang akan disihir; seperti pakaian dalam, atau potongan rambut atau kukunya.

3 – Meminta untuk dibawakan foto orang yang menjadi sasaran sihir. Oleh karenanya janganlah memberikan foto diri Anda kepada para pembantu atau selain mereka; mungkin saja mereka menggunkannya sebagai sarana untuk menyihirmu.

Ini merupakan salah satu hikmah di balik pengharaman fotografi, dan juga termasuk buah manis dari menuruti ajaran syariat yang melarang fotografi. Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: «**Semoga Allah melaknat para pembuat gambar**». HR. Bukhari[1]. Janganlah menyimpan foto diri Anda, istri, atau anak-anak Anda tanpa ada keperluan yang sangat mendesak; agar Anda tidak terjerat ancaman bagi para pembuat gambar. Nabi -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: «**Setiap pembuat gambar akan masuk Neraka**». HR. Bukhari dan Muslim[2]. Demikianlah, agar engkau terhindar dari niat jahat para penyihir dan penebar dusta.

4 – Menggunakan dupa dan kembang serta membakarnya di atas batu bara, karena itu dapat mengundang setan yang akan

[1] HR. Bukhari - Kitab Jual-Beli - Bab Jual-Beli Anjing – (2238) – Hadis Abu Juhaifah radhiyallaahu `anhu.

[2] HR. Bukhari - Kitab Jual-Beli - Bab Menjual Gambar-gambar Benda yang Tidak Bernyawa dan Apa yang Tidak Disukai darinya – (2225). HR. Muslim – Kitab Pakaian dan Perhiasan – Bab Malaikat Tidak Measuki Rumah yang Terdapat di dalamnya Anjing dan Gambar – (2110) – Hadis Ibnu `Abbas radhiyallaahu `anhuma.

melancarkan aksinya.

5 – Seringkali mereka beraksi di malam hari. Ibnul Qayyim -rahimahullah- mengatakan: «Kendali dan pengaruh sihir hanyalah menguat di malam hari. Sihir di malam harilah yang kuat pengaruhnya»[1]. Jika tidak bisa beraksi pada malam hari, si penyihir tetap berusaha mencari tempat yang gelap.

6 – Menggunakan ucapan yang tidak dipahami -dengan bergumam atau berkomat-kamit-, dan pastinya sulit dipahami oleh si pendengar.

7 – Menyisipkan ayat Al-Quran atau hadis Nabi di antara ucapan-ucapan yang tidak dipahami tersebut; agar si pendengar menyangka bahwa dirinya bukanlah penyihir, melainkan pembaca Al-Quran.

8 – Meminta dibawakan hewan dengan kriteria fisik tertentu.

9 – Menggunakan buku panduan sihir yang biasanya berisi kode-kode dan tabel-tabel, dan terkadang ia terang-terangan membawanya jika sudah mempercayai orang yang mendatanginya.

10 – Menuliskan jimat, kode-kode, huruf-huruf yang terpisah, nomor-nomor, kotak, lingkaran, atau tabel-tabel tertentu.

11 – Memberikan kepada si pasien sebuah hijab berbentuk segitiga atau segiempat yang dibingkai oleh kulit, besi, atau tembaga, dan di dalamnya terdapat ucapan-ucapan istigasah yang berupa kesyirikan, dan nomor atau huruf tertentu. Si penyihir biasanya meminta si pasien untuk menggantungkannya di leher atau pundaknya, atau meletakkannya di bawah bantalnya, dan selalu berpesan agar jangan sampai ia tidak merawatnya, serta menakut-nakutinya dengan ancaman apabila ia meninggalkannya.

---

[1] *Bada`i al-Fawaid* (2/219)

12 – Memberikan kertas-kertas yang berisikan jimat dan dupa tertentu, lalu memerintahkan si pasien untuk membakarnya, lalu menghirup serta mengenakan asapnya ke tubuhnya.

13 – Memberikan kertas-kertas bertuliskan jimat berupa huruf-huruf tunggal, atau bertuliskan tabel dan nomor tertentu, lalu memerintahkan si pasien untuk mencelupkannya ke dalam air lalu meminumnya atau mandi dengan air tersebut.

Inilah sebagian ciri dan perilaku khas penyihir, demikian pula para dukun, tukang tenung, dan paranormal. Apabila engkau menemukan hal-hal ini, maka berhati-hati dan waspadalah agar mereka tidak merusak akidahmu. Jauhilah mereka; sungguh siapa saja yang meninggalkan sesuatu demi meraih rida Allah, pastilah Allah akan memberikan ganti yang jauh lebih baik untuknya.

Wanita dan Para Penyihir

Seorang yang cerdas dan berpikir matang pasti akan menghindari kunjungan kepada para pendusta (baca: penyihir). Namun sayangnya, di saat keinginan tidak tercapai, sebagian wanita seringkali termakan oleh kesedihan dan penolakan terhadap takdir; sehingga ia berusaha untuk meraihnya meskipun dengan cara yang tidak Allah ridai! Ia pun mendatangi para penyihir yang justru akan menipu dan berduaan dengannya. Seringkali si penyihir melakukan pelecehan terhadap kehormatannya, dan terus memintanya untuk kembali dengan kedok untuk memenuhi keinginan si wanita tersebut. Tak jarang si penyihir malah menyihirnya untuk selalu kembali, hingga akhirnya habislah hartanya dan rusaklah kehormatannya.

Al-Qurthubi -rahimahullah- menyatakan: «Kalangan manusia yang paling sering menggunakan sihir adalah kaum wanita, terutama ketika mereka sedang dalam masa haid»[1]. Kayu bakar Neraka terbanyak adalah kaum wanita. Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: «**Neraka pun ditampakkan kepadaku, dan ternyata mayoritas penghuninya adalah wanita**». HR. Bukhari dan Muslim[2].

Wajib bagi para wanita untuk senantiasa bertakwa kepada Allah; sungguh ketakwaanlah faktor pengundang segala kebahagiaan dan kesenangan. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَمَن يَتَّقِ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّهُۥ مَخۡرَجٗا * وَيَرۡزُقۡهُ مِنۡ حَيۡثُ لَا يَحۡتَسِبُۚ *﴾

[سورة الطلاق:2-3].

«Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari

---

[1] *Al-Jami` li Ahkaam al-Quraan* (2/50)

[2] HR. Bukhari – Kitab Iman – Bab Mengingkari Jasa Suami dan Kekufuran yang Tidak Mencapai Derajat Kekafiran – (29). HR. Muslim – Kitab Gerhana Matahari – Bab Perkara Surga dan Neraka yang Ditampakkan kepada Nabi shallallaahu `alaihi wasallam dalam Shalat Gerhana Matahari – (907) – Hadis Ibnu `Abbas radhiyallaahu `anhuma.

arah yang tidak disangka-sangka» (QS. Ath-Thalaq: 2-3).

Wajib bagi para wanita untuk rida terhadap takdir Allah, janganlah menggadaikan agama demi memenuhi hawa nafsu dan angan kosong yang dijanjikan oleh para penyihir dan pendusta. Apabila menginginkan sesuatu, serahkanlah diri kepada Allah dengan berdoa dan bermunajat tulus kepadaNya; Dialah Tuhan Yang Mahakuasa untuk mendatangkan manfaat dan mudarat. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَإِن يَمۡسَسۡكَ ٱللَّهُ بِضُرّٖ فَلَا كَاشِفَ لَهُۥٓ إِلَّا هُوَۖ وَإِن يُرِدۡكَ بِخَيۡرٖ فَلَا رَآدَّ لِفَضۡلِهِۦۚ ١٠٧﴾ [سورة يونس:107].

«Dan jika Allah menimpakan suatu bencana kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagimu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya...» (QS. Yunus: 107).

Kezaliman Si Penyihir

Seorang penyihir pastilah melakukan berbagai penganiayaan dan kezaliman melalui sihirnya. Betapa banyak korban sihir yang ia jerumuskan ke dalam kesyirikan dengan memerintahkannya untuk menyembelih kepada selain Allah, menggantungkan jimat, atau mempercayai dirinya terkait kabar gaib yang hanya diketahui oleh Allah?!

Sebagian penyihir melakukan tindakan asusila terhadap para pengunjungnya, terutama dari kalangan wanita!

Alangkah banyaknya keluarga bahagia yang dihancurkan oleh penyihir! Alangkah seringnya mereka memisahkan antara suami isteri yang akur dan saling mencintai! Lihatlah betapa banyak anak-anak yang kemudian terbengkalai dan merasakan pahitnya kehidupan akibat semua itu!

Betapa banyak kegundahan yang melanda kaum muslimin disebabkan para penyihir?! Betapa banyak orang sehat yang jatuh sakit disebabkan oleh mereka?! Lihatlah sekian keluarga yang mereka cerai-beraikan! Alangkah banyaknya orang-orang yang terlilit hutang dan beban hidup yang berat demi meraih kesembuhan dari sihir yang mereka kirimkan!

Alangkah banyaknya harta orang lain yang mereka makan dengan penuh kezaliman, dengan mengklaim demi kesembuhan atau pengetahuannya tentang ilmu gaib!

Penyihir adalah sosok yang dengki terhadap masyarakat; tidak menginginkan untuk mereka selain kerusakan. Kebahagiaan masyarakat membuatnya sedih, kekayaan orang lain membuatnya resah, dan tingginya kedudukan manusia membangkitkan amarahnya.

Bahaya tukang sihir terhadap masyarakat sangatlah jelas; ia tidaklah membawa kebaikan sedikit pun! Pernahkah masyarakat mendapati penyihir yang memberi kebaikan, atau menyantuni serta mengasihi kaum fakir, yatim, atau janda?! Seluruh

aktivitasnya adalah murni demi membahayakan dan mencelakakan masyarakat, menjerumuskan mereka ke dalam kesyirikan, serta menimpakan kesedihan, kegundahan, kesulitan, serta lilitan utang atas mereka.

Hakekat Si Penyihir

Penyihir adalah manusia yang paling buruk jiwanya, rendah tabiatnya, hina perbuatannya, dan gelap kalbunya. Ibnul Qayyim -rahimahullah- menyatakan: «Sihir tidaklah berfungsi kecuali melalui jiwa-jiwa busuk yang sesuai dengan ruh-ruh jahat tersebut»[1]. Beliau juga mengatakan: «Kalbu yang gelap adalah tempat singgah dan rumah yang nyaman bagi setan»[2].

Tukang sihir adalah manusia paling dungu, sedikit akalnya, dan pendek akal pikirannya; oleh karenanya ia lebih memilih dunia daripada Akhirat demi mewujudkan ketamakan fana dalam kehidupannya, dan sebab itu pulalah ia nekad melakukan sesuatu yang jelas-jelas akan memasukkannya ke dalam Neraka. Ibnul Qayyim -rahimahullaah- mengatakan: «Jarang sekali sihir dilancarkan tanpa disertai amal ibadah yang dipersembahkan kepada setan demi meraih kedekatan dengannya. Ia dapat berupa menyembelih dengan nama setan, atau dipersembahkan kepada setan, sehingga ia menjadi sembelihan untuk selain Allah, dan juga dapat berupa perbuatan syirik dan kefasikan lainnya»[3].

Tukang sihir sangat mirip dengan setan, sama-sama membahayakan makhluk. Al-Alusi -rahimahullah- mengatakan: «Para setan tidak akan membantu siapa pun selain orang-orang yang serupa kejahatan dan kenajisannya dengan mereka, baik dalam aspek perkataan, perbuatan, maupun keyakinan»[4].

Seorang penyihir memiliki sifat terhina yang mungkin dimiliki oleh manusia, yaitu gemar berdusta. Ia akan selalu berdusta kepada siapa pun yang mendatanginya dengan kabar atau berita palsu. Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- bersabda: **«…kemudian mereka (para dukun) pun**

[1] *I`laam al-Muwaqqi`in* (5/298)
[2] *Bada`i al-Fawaid* (2/219)
[3] *Bada`i al-Fawaid* (2/235)
[4] *Ruuh al-Ma`aani* (1/337)

mengemasnya dengan 100 kedustaan...»[1]. HR. Bukhari dan Muslim

Penyihir selalu bersifat angkuh terhadapa orang lain, dan itulah sifat yang membuat Iblis terusir dari Surga. Allah -ta`ala- berfirman:

﴿إِلَّآ إِبۡلِيسَ ٱسۡتَكۡبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧٤﴾ [سورة ص:74].

«…kecuali Iblis, ia menyombongkan diri dan termasuk kalangan yang kafir» (QS. Shad: 74).

Tukang sihir biasa menyombongkan diri dan memalingkan wajah dari orang lain, padahal ia adalah makhluk paling hina bagi setan dan makhluk yang paling takut kepada setan! Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَأَنَّهُۥ كَانَ رِجَالٞ مِّنَ ٱلۡإِنسِ يَعُوذُونَ بِرِجَالٖ مِّنَ ٱلۡجِنِّ فَزَادُوهُمۡ رَهَقٗا ٦﴾ [سورة الجن:6].

«Dan sungguh ada beberapa lelaki dari kalangan manusia yang meminta perlindungan kepada lelaki dari kalangan jin, tetapi mereka (jin) hanyalah menjadikan mereka (manusia) bertambah sesat» (QS. Al-Jinn: 6).

Seorang yang menghinakan dirinya di hadapan setan sudah sepantasnya untuk dihinakan dan diremehkan.

[1] HR. Bukhari – Kitab Awal Mula Penciptaan – Bab Tentang Malaikat – (3210). HR. Muslim – Kitab Salam – Bab Haramnya Perdukunan dan Mendatangi Dukun – (2228). Hadis Aisyah -radhiyallaahu `anha-.

Apakah Penyihir Hidup Bahagia?

Kehidupan tukang sihir sangatlah menderita. Ia telah berpisah dengan kebahagiaan hidup dan kehilangan manisnya agama. Penyihir benci mendengarkan Al-Quran dan takut akan kumandang azan.

﴿وَمَنۡ أَعۡرَضَ عَن ذِكۡرِي فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةٗ ضَنكٗا وَنَحۡشُرُهُۥ يَوۡمَ ٱلۡقِيَٰمَةِ أَعۡمَىٰ ١٢٤﴾ [سورة طه:124].

«Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku maka sesungguhnya dia akan menjalani kehidupan yang sempit dan Kami akan mengumpulkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta» (QS. Thaha: 124).

Seorang penyihir biaa mengisolasi diri dari masyarakat. Ia tidaklah berinteraksi dengan orang-orang kecuali saat dimintai untuk melancarkan sihir guna membahayakan orang lain. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -rahimahullah- menyifati keadaan penyihir: «Ia selalu bersentuhan dengan hal-hal najis, bersama dengan anjing, sering mengunjungi kamar mandi, pemakaman, dan tempat sampah. Tubuh mereka berbau busuk; tidak pernah bersuci dengan cara yang dituntukan syariat dan tidak pula membersihkan diri»[1].

Kehidupan seorang penyihir amatlah sengsara. Tidur malamnya tak nyenyak, di siang hari pun dirundung kesedihan. Malamnya dipenuhi dengan asap dupa, bacaan jampi-jampi ala setan, dan mantra-mantra kesyirikan di tempat gelap, lalu siang hari ia habiskan dalam kesedihan.

Demikianlah keadaan si penyihir yang jahat.

﴿وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّٰمٖ لِّلۡعَبِيدِ ٤٦﴾ [سورة فصلت:46].

[1] *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (11/215)

«Dan Tuhanmu sama sekali tidak menzalimi hamba-hamba(Nya)» (QS. Fushshilat: 46).

Allah -subhaanah- juga berfirman:

﴿فَأَمَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فَأُعَذِّبُهُمۡ عَذَابٗا شَدِيدٗا فِي ٱلدُّنۡيَا وَٱلۡأٓخِرَةِ وَمَا لَهُم مِّن نَّٰصِرِينَ ٥٦﴾ [سورة آل عمران:56].

«Adapun orang-orang yang kufur akan Aku azab mereka dengan azab yang sangat keras di dunia dan di akhirat dan sekali-kali tidak ada penolong bagi mereka.» (QS. Ali Imran: 56).

Setiap akibat buruk dari ritual yang dilakukan si penyihir akan kembali menimpa dirinya dan juga orang yang memintanya melancarkan sihir. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَلَا يَحِيقُ ٱلۡمَكۡرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهۡلِهِۦۚ ٤٣﴾ [سورة فاطر:43].

«Akibat (buruk) dari rencana jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri.» (QS. Fathir: 43).

Bagaimana pun keadaannya, seorang penyihir akan selalu mendapatkan kesengsaraan dan kerugian. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَلَا يُفۡلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيۡثُ أَتَىٰ ٦٩﴾ [سورة طه:69].

«Tidak akan menang penyihir itu, dari mana pun ia datang.» (QS. Thaha: 69). Al-Qurthubi -rahimahullaah- mengatakan: «Yakni ia tidak akan menang dan selamat dari belahan bumi mana pun ia datang»[1].

Seluruh amal baik penyihir akan gugur tak bernilai di sisi Allah; karena kekafirannya kepada Allah. Allah -subhaanah- berfirman:

[1] *Al-Jami` li Ahkaam al-Quraan* (11/224)

﴿وَلَقَدۡ أُوحِيَ إِلَيۡكَ وَإِلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِكَ لَئِنۡ أَشۡرَكۡتَ لَيَحۡبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ ٱلۡخَٰسِرِينَ ٦٥﴾ [سورة الزمر:65].

«Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, "Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi."» (QS. Az-Zumar: 65).

Apakah lagi yang diharapkan seseorang yang mendatangi Allah dalam keadaan telah diancam dengan Neraka?! Siapa kah yang berharap mewujudkan keinginannya di sisi-Nya sebagai hamba-Nya yang paling hina?!

Apa Faedah yang Didapatkan Si Penyihir dari Sihir?

Tukang sihir telah dihinakan oleh setan; karenanya ia memburu kemuliaan semu dengan melakukan sihir. Syaikhul Islam -rahimahullah- menjelaskan: «Perhatikanlah mereka yang melakukan sihir, menggunakan ilmu nujum, mengajak bicara dan sujud kepada benda-benda langit, anda akan dapati bahwa tujuan mereka adalah harta dan kepemimpinan. Ia kafir dan berbuat kesyirikan untuk meraih apa yang ia sangka berupa kepemimpinan dan harta, padahal tidaklah mereka dapatkan kecuali apa yang tidak bermanfaat dan malah mencelakakan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh apa yang memang terjadi di alam dunia ini»[1].

Seorang penyihir melakukan sihir dan berbuat kesyirikan demi harta. Lihatlah ketika Fir`aun meminta para penyihir miliknya untuk menghadapi Nabi Musa -`alayhissalaam- dengan sihir, mereka pun meminta harta. Allah mengabarkan bahwa ketika itu para penyihir itu mengatakan:

﴿أَئِنَّ لَنَا لَأَجۡرًا إِن كُنَّا نَحۡنُ ٱلۡغَٰلِبِينَ ٤١﴾ [سورة الشعراء:41].

«"Apakah kami benar-benar akan memperoleh imbalan besar jika kami yang menjadi pemenang?"» (QS. Asy-Syu`ara: 41). Fir`aun pun menjanjikan harta dan kedekatan dengan dirinya untuk mereka; karena memang para penyihir menyukai harta dan kedudukan yang tinggi.

Penyihir melakukan sihir lantaran telah sadar bahwa dirinya adalah hamba setan. Ia tahu bahwa setan telah benar-benar menyakiti dan merusak berbagai sekian banyak hal yang baik baginya; karena itulah ia pun berusaha mencelakakan orang lain. Syaikhul Islam -rahimahullaah- menjelaskan: «Setan adalah makhluk jahat. Apabila para pemilik mantra, jimat, dan buku-

[1] *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (29/385)

buku sihir berusaha mendekat kepadanya dengan melakukan hal-hal yang ia sukai berupa kekafiran dan kesyirikan, hal itu pun menjadi seakan sogokan; dan setan pun menunaikan beberapa hajatnya. Perumpamaannya bagaikan seseorang yang membayar penjahat untuk membunuh sasaran yang ia inginkan, membantunya untuk berbuat dosa, atau untuk berbuat dosa bersama dengannya»[1].

[1] *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (19/34)

Hukuman bagi Tukang Sihir

Lantaran dahsyatnya bahaya dan ancaman para penyihir bagi individu dan masyarakat, Islam menetapkan hukuman pancung untuk mereka; agar masyarakat dan setiap anggotanya terlindungi dari kejahatannya. Bajalah bin `Abadah -radhiyallaahu `anhu- menyatakan: «`Umar bin Al-Khaththab -radhiyallaahu `anhu- memerintahkan kepada seluruh gubernurnya untuk membunuh setiap penyihir, baik lelaki maupun perempuan». HR. Al-Baihaqi dalam *As-Sunan al-Kubra*[1]. Dan telah valid riwayat dari Hafshah -radhiyallaahu `anha- bahwa beliau memerintahkan agar seorang budak wanita yang menyihirnya dieksekusi mati, lalu ia pun dibunuh. HR. Malik dalam *Al-Muwaththa`*[2].

Demikianlah balasan di dunia bagi orang yang kafir kepada Allah dan menyakiti hamba-Nya. Adapun di Akhirat, maka balasannya adalah:

﴿وَلَقَدۡ عَلِمُواْ لَمَنِ ٱشۡتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِي ٱلۡأٓخِرَةِ مِنۡ خَلَٰقٖۚ ١٠٢﴾

[سورة البقرة:102].

«Sungguh, mereka benar-benar sudah mengetahui bahwa siapa yang membeli (menggunakan sihir) itu niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat.» (QS. Al-Baqarah: 102). Yakni ia tidak mendapatkan bagian kebaikan apa pun di Akhirat, dan tempat kembalinya adalah Neraka.

---

[1] Kitab *Al-Qasamah* – Bab Pengafiran dan Pembunuhan Penyihir Apabila Ucapan yang Ia Gunakan untuk Menyihir Mengandung Kekafiran yang Nyata – (16498).

[2] Kitab *Al-`Uqul* – Bab Tentang *Ghilah* dan Sihir – (3247) – Hadis Muhammad bin `Abdurrahman -rahimahullaah-.

ORANG YANG
MENDATANGI
PENYIHIR

Orang yang Meminta Sihir Berserikat dalam Dosa Bersama Si Penyihir

Seorang yang meminta si penyihir untuk melakukan sihir telah menggadaikan agamanya demi dunia. Orang tersebut telah menyuguhkan dirinya kepada amarah Allah dengan melakukan salah satu pembatal Islam, yaitu rida terhadap sihir. Syaikh Muhammad bin Abdulwahhab -rahimahullaah- menjelaskan: «Barangsiapa melakukannya (sihir) atau rida terhadapnya, berarti ia telah kafir»[1].

Orang yang mendatangi penyihir untuk mencelakakan orang lain, sungguh telah mencapai puncak iri dengki. Ia hasad terhadap kenikmatan yang Allah berikan kepada orang lain, merusak Akhiratnya dengan mengikuti hawa nafsu, dan tidak rida terhadap ketetapan dan takdir Allah.

Seorang yang mendatangi penyihir telah melakukan kesalahan yang terdiri dari pembangkangan terhadap Sang Pencipta dan kezaliman terhadap makhluk yang diciptakan olehNya.

Siapa saja yang berusaha mencelakakan orang lain, sungguh keinginannya tidak akan tercapai; karena Allah akan mengangkat derajat orang yang terzalimi dan seringkali Allah mengabulkan keinginan orang yang disihir. Syaikhul Islam -rahimahullah- menjelaskan: «Kebencian orang yang hasad terhadap nikmat Allah atas hamba-Nya adalah penyakit. Nikmat tersebut, atau bahkan yang lebih agung darinya, justru dapat diraih oleh si korban hasad. Mungkin juga kenikmatan yang semisal itu diraih oleh orang lain yang semisal dengan si korban hasad tersebut»[2].

Berhentilah, wahai anda yang hendak berbuat zalim! Ingatlah bahwa akibat buruk dari sihirmu pastilah akan berbalik

---

[1] *Nawaqidh al-Islam* (termauk rangkaian matan ilmiah yang terkandung dalam buku *Mutun Thalib al-`Ilm* jilid pertama) dengan *tahqiq* dari kami (hlm. 27).
[2] *Majmu` Fatawa li Syaikh al-Islam* (10/112)

kepadamu! Mungkin saja kelak Allah akan kirimkan untukmu seseorang yang juga akan menyakitimu, baik dengan sihir atau selainnya.

«Tiada tangan, melainkan tangan Allah lah yang di atasnya...

... setiap orang zalim pasti akan dibalas dengan orang zalim lainnya. »[1].

Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَلَا يَحِيقُ ٱلۡمَكۡرُ ٱلسَّيِّئُ إِلَّا بِأَهۡلِهِۦۚ ﴿٤٣﴾﴾ [سورة فاطر:43].

«Akibat (buruk) dari rencana jahat itu hanya akan menimpa orang yang merencanakannya sendiri.» (QS. Fathir: 43). Ibnu Katsir -rahimahullaah- menjelaskan: «Yakni, akibat buruk darinya hanya akan kembali menimpa mereka, bukan selain mereka... Muhammad bin Ka`b Al-Qurazhi -rahimahullaah- mengatakan: "Ada tiga perbuatan yang pelakunya tidak akan selamat hingga menerima balasannya: pelaku makar, pelaku penganiayaan, dan pelaku pengkhianatan. Itu semua disebutkan dalam Al-Quran."»[2].

Doa orang yang terzalimi dengan sihir akan terus mendengung di siang dan malam hari, dan Allah telah berjanji akan mengabulkan doa orang yang terzalimi Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Ada tiga doa yang pasti mustajab: doa orang terzalimi, doa musafir, dan doa orang tua untuk anaknya**». HR. Tirmizi[3].

Bagaimana pun seseorang mampu melancarkan tipu daya kepada makhluk, sungguh ia tidak akan mampu melakukannya kepada Sang Pencipta. Allah berfirman:

---

[1] *At-Tamtsil wa al-Muhadharah* (hlm. 10). *Al-Madkhal ilaa Taqwiim al-Lisaan* (hlm. 549)
[2] *Tafsiir Ibn Katsiir* (6/559)
[3] Bab Perbuatan Baik dan Silaturahmi – Sub Bab Doa Kedua Orang Tua – (1905) – Hadis Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.

﴿قُلِ ٱللَّهُ أَسۡرَعُ مَكۡرٗاۚ ٢١﴾ [سورة يونس:21].

«Katakanlah, "Allah lebih cepat pembalasan-Nya (atas tipu daya itu)."» (QS. Yunus: 21).

Ingatlah bahwa ada yang akan membela kalangan lemah lagi terzalimi. Allah -ta`ala- berfirman:

﴿إِنَّ ٱللَّهَ يُدَٰفِعُ عَنِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ خَوَّانٖ كَفُورٍ ٣٨﴾ [سورة الحج:38].

«Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat khianat lagi sangat kufur.» (QS. Al-Hajj: 38).

Kesudahan dari kezaliman sangatlah buruk. Pelakunya terancam siksa yang sangat pedih. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَمَن يَظۡلِم مِّنكُمۡ نُذِقۡهُ عَذَابٗا كَبِيرٗا ١٩﴾ [سورة الفرقان:19].

«Siapa di antara kamu yang berbuat zalim, niscaya Kami menimpakan kepadanya azab yang besar. » (QS. Al-Furqan: 19).

Orang yang mendatangi penyihir adalah buruan setan yang ingin mengeluarkannya dari Islam. Ia lupa bahwa dunia amatlah sementara, bahwa dia akan terbarnag sendiri di dalam gelapnya kuburan, dan bahwa ia akan berdiri di hadapan Tuhan Mahaadil Yang akan membalas segala kejahatannya terhadap korban yang ia sihir.

Nyatakanlah pertaubatanmu, wahai Anda yang pernah mendatangi penyihir! Bebaskanlah sihir dari korban sasaranmu, sebelum nasib buruk segera menimpa dirimu!

MENANGKAL
SIHIR

Menjaga Diri dari Sihir Sebelum Terjadinya

Allah menciptakan manusia dan juga musuh-musuh mereka, serta menetapkan beberapa hal yang dapat melindungi mereka dari kejahatan para musuh tersebut. Di antaranya adalah:

1 – Bertawakal kepada Allah. Seorang mukmin menggantungkan hatinya dan menyerahkan segala perkaranya kepada Allah. Ia juga menyadari bahwa tiada marabahaya yang akan menimpanya kecuali atas izin Allah. Demikianlah yang dinyatakan oleh Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam-: «**Yakinilah bahwa sekiranya seluruh manusia bekerjasama untuk memberikan manfaat tertentu kepadamu, niscaya mereka tidak akan mampu memberikan apapun kecuali apa yang memang telah Allah takdirkan untukmu. Demikian pula sekiranya seluruh manusia bersekongkol untuk menimpakan bahaya tertentu kepadamu, niscaya mereka tidak akan mampu menimpakan apapun kecuali apa yang memang telah Allah takdirkan atasmu. Pena (pencatat takdir) telah diangkat dan lembarannya telah kering**». HR. Tirmizi[1].

Tidak setiap sihir dapat memberikan pengaruh kepada sasarannya. Alangkah banyaknya buhul-buhul tukang sihir yang tak berefek apapun! Pernahkah dalam sejarah setan memiliki peluang untuk merusak alam semesta ini seluruhnya?! Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَمَا هُم بِضَآرِّينَ بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ﴾

[سورة البقرة:102].

«Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan (sihir)-nya, kecuali dengan izin Allah.» (QS. Al-Baqarah: 102).

[1] Bab Ciri Hari Kiamat, Nasehat Pelembut Hati, dan Sifat Warak – (2516) – Hadis Ibnu `Abbas -radhiyallaahu `anhuma-.

2 – Memperbanyak mengingat Allah -baik dengan membaca Al-Quran, beristigfar, bertasbih, dan seluruh bentuk zikir-; karena ia merupakan benteng kokoh dalam menghadapi segala keburukan. Semakin jauh seseorang dari Allah, bersandar, dan menghadap kepadaNya, pastilah musibah yang menimpanya akan semakin besar, semakin bertubi-tubi, dan setan dari kalangan manusia dan jin semakin mudah mempengaruhinya.

Ibnul Qayyim -rahimahullaah- menjelaskan: «Hati yang makmur dan dipenuhi dengan ingatan kepada Allah, serta memiliki rutinitas zikir, doa, dan istiazah yang selalu membasahi lisannya, maka ini termasuk faktor terbesar yang dapat melindunginya dari sihir, dan juga termasuk penyembuh terbaik jika sihir sudah terlanjur melandanya»[1].

3 – Menjauhi kemaksiatan, terlebih khusus mendengar musik dan nyanyian yang merupakan faktor terbesar yang dapat mengundang setan untuk memasuki rumah dan jiwa; dan hanya Al-Quran dan bacaan zikir yang dapat mengusirnya kembali.

4 – Menjaga rutinitas salat Subuh berjemaah bersama kaum muslimin di masjid. Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa melaksanakan salat Subuh, berarti ia berada dalam jaminan dari Allah**». HR. Muslim[2]. Mustahil bagi setan untuk mengganggu seseorang yang telah dijamin keselamatannya oleh Allah.

5 – Membaca surah Al-Baqarah di rumah. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Bacalah surah Al-Baqarah! Sungguh ia merupakan keberkahan dan meninggalkannya adalah kerugian! Ia tidaklah disanggupi oleh para penyihir**[3]». HR. Muslim[4]. Beliau -shallallaahu `alayhi wasallam- juga bersabda: «**Sungguh setan lari terbirit-**

---

[1] *Zaad al-Ma`aad* 4/116.

[2] Kitab Masjid dan Tempat Salat– Bab Keutamaan Salat Isya dan Subuh Secara Berjemaah – (657) – Hadis Jundub bin Abdullah -radhiyallaahu `anhu-.

[3] Lihat: *Gharib al-Hadits* karya Ibnul Jauzi (1/77).

[4] Kitab Salat Musafir dan Mengqasarnya – Bab Keutamaan Membaca Al-Quran dan Surah Al-Baqarah – (804) – Hadis Abu Umamah Al-Bahily -radhiyallaahu `anhu-.

birit dari rumah yang dibacakan di dalamnya surah Al-Baqarah». HR. Muslim[1].

6 – Rutin membaca surah Al-Falaq dan An-Nas setiap pagi dan sore. Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam- telah mewasiatkan hal ini kepada `Uqbah bin `Amir -radhiyallaahu `anhu- dalam sabdanya: «**Berlindunglah dengan keduanya! Sungguh dialah sarana istiazah yang terbaik**». HR. Abu Daud[2].

Ibnul Qayyim -rahimahullah- mengatakan: «Kebutuhan seorang hamba untuk beristiazah dengan dua surah tersebut jauh lebih mendesak dibandingkan kebutuhannya terhadap udara, makanan, minuman, dan pakaian»[3].

7 – Memperbanyak beristiazah dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan makhluk yang Dia ciptakan, baik siang ataupun malam, setiap singgah di suatu tempat atau bangunan, ataupun dalam perjalanan di gurun, darat, laut, maupun udara. Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangiapa singgah di suatu tempat lalu membaca: *A`udzu bi kalimaatillaahi-t taammaati min syarri maa khalaq* (aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan ciptaan-Nya), niscaya tiada yang akan membahayakannya hingga ia meninggalkan tempat tersebut**». HR. Muslim[4].

8 – Membaca dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah, yaitu:

﴿ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ

[1] Kitab Salat Musafir dan Mengqasarnya – Bab Disunahkan Salat Sunah di Rumah dan Bolehnya Melaksanakannya di Masjid – (780) – Hadis Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu-.
[2] Kitab Salat – Bab *Al-Mu`awwidzatain* – (1463)
[3] *Bada`i al-Fawaid* (2/199)
[4] Kitab Zikir, Doa, Taubat, dan Istigfar – Bab Beristiazah dari Takdir Buruk, Kesengsaraan, dan Selainnya – (2708) – Hadis Khaulah binti Hakim -radhiyallaahu `anhaa-.

وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِۦ ۚ وَقَالُوا۟
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ * لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ
أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن
قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا
وَٱرْحَمْنَآ ۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿

[سورة البقرة:285-286].

«Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali." Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."» (QS. Al-Baqarah: 285-286).

Nabi Muhammad -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda:

«**Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah di malam hari, maka cukuplah itu (sebagai penjagaan) baginya**». HR. Bukhari dan Muslim[1].

9 – Membaca ayat kursi sebelum tidur. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa membaca ayat kursi sebelum beranjak tidur, maka penjaga dari Allah akan selalu menyertainya dan setan tidak akan mampu mendekatinya hingga tiba waktu pagi**». HR. Bukhari[2].

10 – Memakan 7 butir kurma Ajwa Madinah setiap pagi. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa memakan 7 butir kurma Ajwa di pagi hari, maka ia akan terlindungi dari racun dan sihir pada hari tersebut**». HR. Bukhari dan Muslim[3].

11 – Rutin membaca zikir pagi dan sore. Zikir-zikir tersebut yaitu:

A) Membaca ayat kursi

﴿ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ ٱلۡحَيُّ ٱلۡقَيُّومُۚ لَا تَأۡخُذُهُۥ سِنَةٞ وَلَا نَوۡمٞۚ لَّهُۥ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلۡأَرۡضِۗ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشۡفَعُ عِندَهُۥٓ إِلَّا بِإِذۡنِهِۦۚ يَعۡلَمُ مَا بَيۡنَ أَيۡدِيهِمۡ وَمَا خَلۡفَهُمۡۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيۡءٖ مِّنۡ عِلۡمِهِۦٓ إِلَّا بِمَا شَآءَۚ وَسِعَ كُرۡسِيُّهُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَۖ وَلَا يَـُٔودُهُۥ حِفۡظُهُمَاۚ وَهُوَ ٱلۡعَلِيُّ ٱلۡعَظِيمُ ٢٥٥﴾

[1] HR. Bukhari – Kitab Keutamaan Al-Quran – Bab Keutamaan Surah Al-Baqarah – (5009). HR. Muslim – Kitab Salat Musafir dan Mengqasarnya – Bab Keutamaan Al-Fatihah dan Ayat-ayat Terakhir dari Surah Al-Baqarah serta Anjuran untuk Membaca Dua Ayat Terakhir dari Surah Al-Baqarah – (807) – Hadis Abu Mas`ud radhiyallaahu `anhu.

[2] Kitab Keutamaan Al-Quran – Bab Keutamaan Surah Al-Baqarah – (5010) – Hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu.

[3] HR. Bukhari – Kitab Makanan – Bab Kurma Ajwa – (5445). HR. Muslim – Kitab Minuman – Bab Keutamaan Kurma Madinah – (2047) – Hadis Sa`d bin Abu Waqqash radhiyallaahu `anhu.

[سورة البقرة:255].

«Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali." Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."» (QS. Al-Baqarah: 285-286).

B) Membaca *al-mu`awwidzatain*, yaitu:

﴿قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ * مِن شَرِّ مَا خَلَقَ * وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ * وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ * وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ﴾

[سورة الفلق:1-5].

«Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki."» (QS. Al-Falaq: 1-5).

﴿قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ * مَلِكِ ٱلنَّاسِ * إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ * مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ * ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ * مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ﴾ [سورة الناس:1-6].

«Katakanlah (Nabi Muhammad), "Aku berlindung kepada Tuhan manusia, raja manusia, sembahan manusia dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia."» (QS. An-Naas: 1-6).

C) Membaca: «*Bismillaahi-l ladzii laa yadhurru ma`a-s mihii syai-un fi-l ardhi wa laa fi-s samaa`i wa Huwa-s Samii`u-l `Aliim*» (Dengan menyebut nama Allah yang tiada sesuatu pun yang akan terkena bahaya dengan penyertaan nama-Nya, baik di bumi ataupun di langit, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui), sebanyak tiga kali. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa membaca: *Bismillaahi-l ladzii laa yadhurru ma`a-s mihii syai-un fi-l ardhi wa laa fi-s samaa`i wa Huwa-s Samii`u-l `Aliim*, sebanyak tiga kali; niscaya ia tidak akan tertimpa bala yang mendadak hingga ia memasuki waktu pagi. Dan barangsiapa membacanya sebanyak tiga kali di waktu pagi; niscaya ia tidak akan tertimpa bala yang mendadak hingga ia memasuki waktu sore**». HR. Abu Daud[1].

D) Membaca: «*A`udzu bi kalimaatillaahi-t taammaati min syarri maa khalaq*» (aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan ciptaan-Nya). Abu Hurairah -radhiyallaahu `anhu- meriwayatkan: «Suatu ketika seorang lelaki mendatangi Nabi Muhammad -shallallaahu `alayhi wasallam- lalu berkata: «Wahai Rasulullah! Alangkah sakitnya sengatan kalajengking yang menyengatku tadi malam!» Beliau pun bersabda: «**Sekiranya ketika memasuki waktu sore**

[1] Kitab Adab – Bab Zikir Pagi – (5088) – Hadis `Utsman bin `Affan radhiyallaahu `anhu

engkau mengatakan: «*A`udzu bi kalimaatillaahi-t taammaati min syarri maa khalaq*» - pastilah sengatan tersebut tidak akan menyakitimu». HR. Muslim[1].

E) Membaca: «***A`udzu bi kalimaatillaahi-t taammaati-l latii laa yujaawizuhunna barrun wa laa faajirun min syarri maa khalaqa wa dzara`a wa bara`a, wa min syarri maa yanzilu mina-s samaa`, wa min syarri maa ya`ruju fiihaa, wa min syarri maa dzara`a fi-l ardh, wa min syarri maa yakhruju minhaa, wa min syarri fitani-l layli wa-n nahaar, wa min syarri kulli thaariqin illaa thaariqan bi-khayrin yaa Rahmaan!***» (Aku berlindung pada kalimat-kalimat Allah yang sempurna, yang tidak dapat dilampaui oleh orang yang saleh maupun orang fasik, dari keburukan apa yang Dia ciptakan, wujudkan, dan jadikan, keburukan apa yang turun dari langit, keburukan apa yang naik kepadanya, keburukan apa yang Dia ciptakan di muka bumi, keburukan apa yang dihasilkan bumi, keburukan godaan di malam dan siang hari, dan keburukan setiap orang yang datang di malam hari, kecuali orang yang membawa kebaikan bersamanya, wahai Yang Maha Penyayang!). HR. Ahmad[2].

F) Membaca sebanyak tujuh kali: «*Hasbiyallaahu laa ilaaha illaa Huwa, `alayhi tawakkaltu wa Huwa Rabbu-l `arsyi-l `azhiim*» (Cukuplah Allah bagiku, tiada Tuhan Yang berhak disembah selain Dia. Hanya kepadaNya lah aku bertawakal dan Dialah Tuhan Arasy yang agung). Abu Darda radhiyallaahu `anhu berkata: «Barangsiapa membaca setiap memasuki waktu pagi dan sore: «*Hasbiyallaahu laa ilaaha illaa Huwa, `alayhi tawakkaltu wa Huwa Rabbu-l `arsyi-l `azhiim*» - sebanyak 7 kali, niscaya Allah akan mencukupkan segala hal yang ia khawatirkan, baik secara jujur maupun dusta». HR. Abu Daud[3].

G) Abu Bakr -radhiyallaahu `anhu- pernah berkata: «Wahai

---

[1] Kitab Zikir, Doa, Taubat, dan Istigfar – Bab Beristiazah dari Takdir Buruk, Kesengsaraan, dan Selainnya – (2709).
[2] *Al-Musnad* (15461). Hadis Abdurrahman bin Khanbasy At-Tamimi radhiyallaahu `anhu.
[3] Kitab Adab – Bab Zikir Pagi – (5081)

Rasulullah! Ajarkanlah kepadaku zikir yang dapat kuucapkan di pagi dan sore hari!» Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- pun menjawab: «**Katakanlah: «*Allaahumma `Aalima-l ghaibi wa-sy syahaadah, Faathira-s samaawaati wa-l ardh, Rabba kulli syai-in wa Maliikah, asyhadu an laa ilaaha illaa Anta. A`udzu bika min syarri nafsii wa min syarri-sy syaithaani wa syirkih***» (Ya Allah, Yang Mengetahui yang tersembunyi dan yang nyata, Pencipta langit dan bumi, Tuhan dan Penguasa segalanya! Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Engkau. Aku berlindung kepadaMu dari kejahatan jiwaku, juga dari kejahatan dan kesyirikan setan). Beliau bersabda: «**Ucapkanlah ia setiap kali engkau memasuki waktu pagi, sore, dan ketika hendak tidur**». HR. Tirmizi[1].

3) Membaca: «*Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahu-l mulku, wa lahu-l hamdu, wa Huwa `alaa kulli syai-in Qadiir*» (Tiada Tuhan Yang berhak disembah selain Allah semata, tiada sekutu bagiNya. Hanya milikNya lah segala kerajaan dan pujian, dan Dialah Yang Mahakuasa atas segala sesuatu). Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa mengucapkan sebanyak 100 kali dalam sehari: «*Laa ilaaha illallaah wahdahu laa syariika lah, lahu-l mulku, wa lahu-l hamdu, wa Huwa `alaa kulli syai-in Qadiir*», itu akan bernilai baginya seperti membebakan 10 budak, dicatatkan untuknya 100 kebaikan, dihapuskan darinya 100 keburukan, dan ia akan melindunginya dari setan pada hari tersebut hingga tiba sore hari. Tidak seorang pun yang beramal lebih baik darinya kecuali orang yang mengucapkannya lebih banyak darinya**». HR. Bukhari dan Muslim[2].

Melalaikan zikir pagi dan sore termasuk sebab terbesar yang mempermudah kendali setan atas seorang hamba, selain ia juga

[1] Bab Doa-doa – (3392) – Hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu.
[2] HR. Bukhari – Awal Mula Penciptaan– Bab Ciri Iblis dan Bala Tentaranya– (3293). HR. Muslim – Kitab Zikir, Doa, Taubat, dan Istigfar– Bab Keutamaan Tahlil, Tasbih, dan Doa – (2691) – Hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu.

merupakan sebab seorang terkena efek buruk dari *`ain*. Ibnul Qayyim -rahimahullah- berkata: «Mayoritas fenomena kesurupan disebabkan oleh minimnya kekuatan agama, serta kealpaan zikir, istiazah, dan perlindungan rohani ala nabawi dari hati dan lisan seseorang»[1].

[1] *Zaad al-Ma`aad* (4/63)

Cara Membacakan Zikir kepada Isteri dan Anak-anak

Zikir pagi dan sore sejatinya merupakan doa yang dengannya seseorang berlindung dari keburukan jin dan manusia. Bacaan zikir-zikir ini tidak harus disertai dengan tiupan, dan tidak pula harus dihadiri oleh isteri dan anak-anak saat anda membacakannya untuk mereka; karena semua itu adalah doa, anda berdoa kepada Allah untuk menjaga mereka. Jadi, tidak disyaratkan untuk meniup dan menghadirkan mereka.

Cara membacakan zikir-zikir ini untuk isteri, anak-anak, dan kerabat Anda adalah sebagai berikut:

Ucapkanlah:

1 – *U`iidzukum bi Rabb-l falaq min syarri maa khalaq, wa min syarri ghaasiqin idzaa waqab, wa min syarri-n naffaatsaati fi-l `uqad, wa min syarri haasidin idzaa hasad.*

2 – *U`iidzukum bi Rabbi-n naas maliki-n naas ilaahi-n naas min syarri-l waswaasi-l khannaas, alladzii yuwaswisu fii shuduuri-n naas mina-l jinnati wa-n naas.*

3 – *U`iidzukum bi kalimaatillaahi-t taammah, min kulli syaithaanin wa haammah*[1], *wa min kulli `ainin laammah*[2]. Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam- biasa membacakan ini kepada Al-Hasan dan Al-Husain (cucu beliau[-pent]) sebagai perlindungan untuk mereka[3].

4 – *U`iidzukum bi kalimaatillaahi-t taammaati min syarri maa khalaq*, sebanyak tiga kali.

Ucapkanlah demikian (yakni: rubahlah '*a`uudzu bi...*'

---

[1] *Haammah* adalah bentuk tunggal dari *hawaam*, maknanya adalah makhluk-makhluk yang berbisa. Sebagian berpendapat bahwa maknanya adalah setiap jiwa yang menginginkan keburukan. [*Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar (6/410)]

[2] *Laammah* berarti setiap wabah atau penyakit yang mungkin menjangkiti seseorang. [*Fath al-Bari* karya Ibnu Hajar (6/410)]

[3] Kitab Hadis tentang Para Nabi – (3371) – Hadis Ibnu `Abbas radhiyallaahu `anhuma.

menjadi '*u`iidzukum bi...*'-pent) pada doa-doa dan zikir-zikir lainnya.

Siapa yang Terpengaruh oleh Sihir?

Seorang yang dekat dengan Allah pastilah akan terjauhkan darinya penyakit dan keburukan. Hamba yang dekat dengan Tuhannya dan senantiasa berzikir kepadaNya senantiasa berada di balik benteng kokoh yang melindunginya dari kejahatan setan jin dan manusia. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَىٰ بِرَبِّكَ وَكِيلًا ﴿٦٥﴾﴾

[سورة الإسراء:65].

«(Allah berfirman lagi,) “Sesungguhnya tidak ada kekuasaan bagimu (Iblis) atas hamba-hamba-Ku (yang mukmin). Cukuplah Tuhanmu sebagai penjaga (mereka darimu).”» (QS. Al-Isra`: 65). Apabila seorang hamba tidak berzikir atau kurang dalam beribadah kepada Tuhannya; tentulah setan akan mudah menundukkannya.

Pada umumnya sihir hanya akan berpengaruh pada hati yang hampa dari ketaatan dan zikir kepada Allah. Ibnul Qayyim -rahimahullaah- menjelaskan: «Pada umumnya sihir hanya akan berefek pada wanita, anak kecil, orang jahil, orang pedalaman, atau siapa saja yang lemah kualitas agama, tawakal, dan tauhidnya, serta orang yang tak pernah mengucapkan zikir-zikir Islam, doa, dan istiazah ala nabawi»[1].

Kaum wanita termasuk yang paling mudah terkena efek sihir lantaran sedikitnya mereka berzikir dan beribadah kepada Allah, juga anak-anak lantaran kelalaian orang tua mereka dari membacakan zikir Islami kepada mereka, serta kalangan pelaku kefasikan, kemaksiatan, dan kemungkaran.

Termasuk yang sering dan mudah terkena sihir dan *`ain* adalah mereka yang memenuhi rumahnya dengan alat musik. Karena sihir dan *`ain* adalah hal buruk, maka orang yang jauh

[1] Зад аль-маад 4/116-117.

dari Allah dan dekat dengan kemaksiatan pastilah akan mudah terkena pengaruhnya. Berbeda dengan orang yang senantiasa membentengi dirinya dengan Allah dan zikir kepadaNya, sungguh setan takut mendekati orang yang seperti ini. Allah -ta`aala- berfirman tentang Iblis:

﴿قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغۡوِيَنَّهُمۡ أَجۡمَعِينَ * إِلَّا عِبَادَكَ مِنۡهُمُ ٱلۡمُخۡلَصِينَ﴾

[سورة ص:82-83].

«(Iblis) berkata, "Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali, hamba-hamba-Mu yang terpilih (karena keikhlasannya) di antara mereka."» (QS. Shad: 82-83).

METODE PEMBATALAN SIHIR

Sarana Penyampai Sihir

Sihir dapat sampai kepada seseorang melalui beberapa cara, yaitu:

1 – Melalui makanan. Sihir dapat disisipkan ke dalam makanan, lalu ia pun dimakan oleh sasaran sihir tanpa ia sadari. Setelah itu sihir mungkin saja mengenainya, dan mungkin juga tidak, tentu keduanya dengan izin Allah.

2 – Melalui minuman; seperti sirup, teh, atau yang semisalnya, lalu korban pun meminumnya.

Sihir melalui makanan atau minuman biasanya dijadikan bersama zat lengket seperti getah agar sihir dapat tetap merekat di dinding perut korban. Apabila korban tidak segera memuntahkannya, perutnya dapat mengalami gangguan sakit akibatnya.

3 – Melalui semprotan, yakni dengan disemprotkan ke tanah yang kemudian diinjak oleh sasaran sihir, lalu efeknya pun mengenai korban, atau tidak, sesuai kehendak Allah.

4 – Melalui tulisan, baik dituliskan pada jimat, dalam bentuk tabel, tanpa disertai sesuatu yang dimiliki atau berasal dari tubuh sasaran sihir. Jenis ini -dengan izin Allah- amatlah lemah efeknya terhadap korban, karena ia tidak disertai dengan sesuatu yang dimiliki atau berasal dari tubuh korban.

5 – Melalui buhul-buhul. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil sesuatu yang dimiliki atau berasal dari tubuh sasaran sihir, seperti rambut atau pakaiannya, lalu si penyihir akan mengikatkan buhul dari benang padanya, kemudian dia pun menghembuskan tiupan buruknya padanya.

Sihir yang pernah mengenai Nabi Muhammad -shallallaahu `alayhi wasallam- termasuk jenis yang terakhir ini, yaitu melalui sisir dan beberapa helai rambut beliau, kemudian diikatkanlah sihir di atasnya, yang kemudian buhul ini disembunyikan selaput bakal buah kurma, lalu dilemparkan ke dalam sumur. Keterangan

tentang peristiwa ini disebutkan dalam *Shahih al-Bukhari* dan *Shahih Muslim*[1].

[1] Telah berlalu *takhrij* hadis ini pada halaman 13.

Cara Mengetahui Letak Sihir

Letak sihir dapat diketahui dengan dua cara yang telah diajarkan oleh syariat, yaitu:

1 – Melalui pengakuan jin yang diperintahkan untuk menjaga sihir pada tubuh korban. Setelah dibacakan Al-Quran atasnya, ia akan mengakui dan mengabarkan letak sihir; sehingga kemudian dapat ditemukan.

2 – Melalui anugerah dari Allah kepada si korban sihir berupa mimpi yang padanya ia mengetahui dan menyaksikan lokasi sihir tersebut.

Dua Sebab Sirnanya Sihir

1 – Berdoa dan bermunajat kepada Allah memohon pembatalan sihir. `Aisyah -radhiyallaahu `anha menuturkan: «Ketika itu Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- melihat fantasi telah melakukan sesuatu padahal beliau tidaklah melakukannya. Hingga akhirnya pada suatu malam Rasulullah -shallallaahu `alaihi wasallam- terus berdoa tanpa henti. …» HR. Bukhari dan Muslim[1]. Allah pun mengabulkan doa beliau.

Ketika berdoa, seorang wajib memelas kepada Allah, memperhatikan tata krama kepadaNya dalam berdoa; seperti menghadap kiblat, mencari-cari waktu mustajab semisal sepertiga malam terakhir, yang padanya Allah berfirman: «**Siapa yang hendak berdoa kepadaKu, Aku akan kabulkan untuknya! Siapa yang hendak meminta kepadaKu, Aku akan berikan kepadanya! Siapa yang hendak memohon ampunan-Ku, akan Ku ampuni dia!**» HR. Bukhari dan Muslim[2]. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam bersabda: «**Pada setiap malam ada sepenggal waktu yang apabila seorang muslim memohon kebaikan dunia dan Akhirat padanya, pastilah Allah akan kabulkan untuknya**». HR. Muslim[3].

2 – Memperbanyak dan rutin beristigfar; istigfar adalah faktor terbesar dalam terangkatnya kesulitan. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿فَقُلۡتُ ٱسۡتَغۡفِرُواْ رَبَّكُمۡ إِنَّهُۥ كَانَ غَفَّارٗا * يُرۡسِلِ ٱلسَّمَآءَ عَلَيۡكُم مِّدۡرَارٗا * وَيُمۡدِدۡكُم بِأَمۡوَٰلٖ وَبَنِينَ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ جَنَّٰتٖ وَيَجۡعَل لَّكُمۡ أَنۡهَٰرٗا﴾

[1] Telah berlalu *takhrij* hadis ini pada halaman 13.
[2] HR. Bukhari – Kitab Tahajud – Bab Doa Salat di Akhir Malam – (1145). HR. Muslim – Kitab Salat Musafir dan Mengqasharnya – Bab Motivasi untuk Berdoa dan Berzikir di Akhir Malam – (758) – Hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu.
[3] Kitab Salat Musafir dan Mengqasharnya – Bab Di Malam Hari Ada Momen Tertentu untuk Kemustajaban Doa – (757) – Hadis Jabir radhiyallaahu `anhuma.

[سورة نوح:10-12].

«Lalu, aku berkata (kepada mereka), "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun. (Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu, memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu."» (QS. Nuh: 10-12).

Ayat-ayat untuk Dibacakan kepada Korban Sihir

Allah menjadikan Al-Quran yang agung sebagai penyembuh bagi penyakit. Setiap ayat Al-Quran mengandung penyembuh. Berikut beberapa ayat yang -dengan izin Allah- akan memberikan pengaruh baik kepada korban sihir:

1 – Surah Al-Fatihah yang merupakan surah teragung dalam Al-Quran[1].

2 – Ayat Kursi yang merupakan ayat teragung dalam Al-Quran[2].

Ibnul Qayyim -rahimahullaah- berkata: «Syaikhul Islam biasa menyembuhkan dengan ayat Kursi. Beliau juga biasa memerintahkan seorang yang kesurupan, juga orang yang meruqyahnya, untuk banyak membacanya dan juga surah Al-Falaq dan An-Naas»[3].

3 – Ayat-ayat terakhir dari surah Al-Baqarah. «**Barangsiapa membaca dua ayat terakhir dari surah Al-Baqarah di malam hari, sungguh itu telah cukup (sebagai pelindung) baginya**»[4].

4 – Ayat-ayat sihir dalam surah Al-A`raf, yaitu:

﴿وَأَوۡحَيۡنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ أَنۡ أَلۡقِ عَصَاكَۖ فَإِذَا هِيَ تَلۡقَفُ مَا يَأۡفِكُونَ * فَوَقَعَ ٱلۡحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُواْ يَعۡمَلُونَ * فَغُلِبُواْ هُنَالِكَ وَٱنقَلَبُواْ صَٰغِرِينَ﴾

[سورة الأعراف:117-119].

«Kami wahyukan kepada Musa, “Lemparkanlah tongkatmu!” Maka, tiba-tiba ia menelan (habis) segala kepalsuan

---

[1] Kitab Tafsir Al-Quran – Bab Riwayat Tafsir Surah Al-Fatihah – (4474) – Hadis Abu Sa`id bin Al-Mu`alla radhiyallaahu `anhu.

[2] Kitab Salat Musafir dan Mengqasharnya – Bab Keutamaan Surah Al-Kahfi dan Ayat Kursi – (810) – Hadis Ubay bin Ka`b radhiyallaahu `anhu.

[3] *Zaad al-Ma`aad* (4/63)

[4] Telah berlalu *takhrij* hadis ini pada hlm. 51

mereka. Maka, terbuktilah kebenaran dan sia-sialah segala yang mereka kerjakan. Mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.» (QS. Al-A`raf: 117-119).

5 – Ayat-ayat berikut pada surah Yunus:

﴿وَقَالَ فِرۡعَوۡنُ ٱئۡتُونِي بِكُلِّ سَٰحِرٍ عَلِيمٖ * فَلَمَّا جَآءَ ٱلسَّحَرَةُ قَالَ لَهُم مُّوسَىٰٓ أَلۡقُواْ مَآ أَنتُم مُّلۡقُونَ * فَلَمَّآ أَلۡقَوۡاْ قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئۡتُم بِهِ ٱلسِّحۡرُۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَيُبۡطِلُهُۥٓۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُصۡلِحُ عَمَلَ ٱلۡمُفۡسِدِينَ * وَيُحِقُّ ٱللَّهُ ٱلۡحَقَّ بِكَلِمَٰتِهِۦ وَلَوۡ كَرِهَ ٱلۡمُجۡرِمُونَ﴾ [سورة يونس:79-82].

«Fir‘aun berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Datangkanlah kepadaku semua penyihir yang ulung!” Ketika para penyihir itu datang, Musa berkata kepada mereka, “Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan!” Setelah mereka melemparkan (tali-temali), Musa berkata, “Apa yang kamu bawa itulah sihir. Sesungguhnya Allah akan membatalkan (mengalahkan)-nya. Sesungguhnya Allah tidak membiarkan perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan. Allah akan mengukuhkan kebenaran dengan ketetapan-ketetapan-Nya, walaupun para pendurhaka tidak menyukainya.» (QS. Yunus: 79-82).

6 – Ayat-ayat berikut pada surah Thaha:

﴿قَالُواْ يَٰمُوسَىٰٓ إِمَّآ أَن تُلۡقِيَ وَإِمَّآ أَن نَّكُونَ أَوَّلَ مَنۡ أَلۡقَىٰ * قَالَ بَلۡ أَلۡقُواْۖ فَإِذَا حِبَالُهُمۡ وَعِصِيُّهُمۡ يُخَيَّلُ إِلَيۡهِ مِن سِحۡرِهِمۡ أَنَّهَا تَسۡعَىٰ * فَأَوۡجَسَ فِي نَفۡسِهِۦ خِيفَةٗ مُّوسَىٰ * قُلۡنَا لَا تَخَفۡ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡأَعۡلَىٰ * وَأَلۡقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلۡقَفۡ مَا صَنَعُوٓاْۖ إِنَّمَا صَنَعُواْ كَيۡدُ سَٰحِرٖۖ وَلَا يُفۡلِحُ ٱلسَّاحِرُ حَيۡثُ أَتَىٰ﴾ [سورة طه:65-69].

«Mereka (para penyihir) berkata, "Wahai Musa, apakah engkau yang melemparkan (dahulu) atau kami yang lebih dahulu melemparkannya?" Dia (Musa) berkata, "Silakan kamu melemparkan!" Tiba-tiba tali-temali dan tongkat-tongkat mereka terbayang olehnya (Musa) seakan-akan ia (ular-ular itu) merayap cepat karena sihir mereka. Maka, terlintaslah dalam hati Musa (perasaan) takut. Kami berfirman, "Jangan takut! Sesungguhnya engkaulah yang paling unggul. Lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Sesungguhnya apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya penyihir (belaka). Tidak akan menang penyihir itu, dari mana pun ia datang."» (QS. Thaha: 65-69).

7 – Membaca *al-mu`awwidzatain* (surah Al-Falaq dan An-Naas). `Aisyah -radhiyallaahu `anha- mengatakan: «Apabila merasakan sakit, Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam- biasa membacakan *al-mu`awwidzat* kepada diri beliau sendiri, lalu beliau meniup dengan sedikit air liur. Ketika sakitnya semakin parah, akulah yang membacakan atas beliau dan aku mengusap-usap tangan beliau demi meraih berkah darinya». HR. Bukhari dan Muslim[1].

Ibnu Katsir -rahimahullah- menjelaskan: «Pengobatan paling manjur untuk membasmi sihir adalah apa yang telah Allah wahyukan kepada Rasulnya tentang hal itu; yaitu surah Al-Falaq dan An-Naas. Disebutkan dalam sebuah hadis: «**Keduanya (Al-Falaq dan An-Naas) adalah hal terbaik yang dapat dijadikan sebagai istiazah**»[2]. Demikian pula ayat Kursi yang membacanya dapat mengusir setan»[3].

---

[1] HR. Bukhari – Kitab Keutamaan Al-Quran – Bab Keutamaan *Al-Mu`awwidzaat* – (5016). HR. Muslim – Kitab Salam – Bab Meruqyah Orang Sakit dengan *Al-Mu`awwidzat* dan Meniup dengan Sedikit Air Liur – (2192)

[2] HR, An-Nasa`i - Kitab Istiazah – (5432) – Hadis `Uqbah bin `Amir radhiyallaahu `anhu.

[3] *Tafsir Ibn Katsir* (1/372)

Ruqyah dengan Doa-doa dan Istiazah yang Syar`i

Berikut beberapa doa dan istiazah ala Nabawi yang dapat digunakan dalam ruqyah:

1 – «***Allaahumma Rabba-n naas, adzhibi-l baas, isyfihi Anta-sy Syaafii, laa syifaa-a illaa syifaa-uk, syifaa-an laa yughaadiru saqma***» (Ya Allah! Wahai Tuhan manusia! Hilangkanlah penyakit ini! Sembuhkanlah dia; sungguh Engkaulah Yang Maha Menyembuhkan, dengan kesembuhan yang tiada menyisakan penyakit). HR. Bukhari dan Muslim[1].

2 – Bacaan yang digunakan Jibril -`alayhissalaam- untuk meruqyah Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam-, yaitu: «***Bismillaahi arqiika min kulli syai-in yu`dziik, min syarri kulli nafsin aw `aynin haasid, Allaahu yasyfiik, bismillaahi arqiik***» (Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala yang menyakitimu, dari kejahatan setiap jiwa dan pandagan orang hasad. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu). HR. Muslim[2].

3 – Doa yang disyariatkan untuk diucapkan di sisi orang sakit. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Tidaklah seorang muslim menjenguk orang sakit yang belum menemui ajalnya, lalu ia mengatakan sebanyak 7 kali: "*as-alullaaha-l `Azhiim Rabba-l `arsyi-l `azhiim an yasyfiyaka!*" (Aku memohon kepada Allah Yang Mahaagung, Tuhan Arasy yang agung, agar Dia menyembuhkanmu!), kecuali pasti orang sakit tersebut akan dianugerahi kesembuhan**». HR. Ahmad[3].

---

[1] HR. Bukhari – Kitab Kedokteran – Bab Ruqyah ala Nabi shallallaahu `alayhi wasallam – (5743). HR. Muslim – Kitab Salam – Bab Disunahkan Meruqyah Orang Sakit – (2191) -Hadis `Aisyah radhiyallaahu `anha

[2] Kitab Salam – Bab Kedokteran, Penyakit, dan Ruqyah – (2186) -Hadis Abu Sa`id Al-Khudri radhiyallaahu `anhu

[3] *Al-Musnad* – (2137) -Hadis Ibnu `Abbas radhiyallaahu `anhuma

Cara Membatalkan Sihir

Ada beberapa jenis sihir, dan masing-masingnya memiliki cara tersendiri untuk membatalkannya. Berikut penjelasannya:

PERTAMA, apabila sihirnya berupa makanan dan minuman, maka pembatalannya dengan mengeluarkannya dari perut, baik dengan buang air besar atau memuntahkannya.

Berikut cara mengeluarkannya dari perut:

1 – Sediakan setengah kilogram dari daun Senna Mekkah[1].

2 – Tuangkan dua gelas air ke dalam teko.

3 – Masukkan daun Senna seukuran telapak tangan ke dalam teko sebanyak dua kali.

4 – Letakkan teko yang sudah berisi air dan daun Senna di atas kompor, lalu didihkan selama 3 menit.

5 – Setelah bangun pagi, minumlah dua gelas ramuan tersebut dalam keadaan dingin.

6 – Setelah minum, berjalanlah selama 15 menit.

7 – Jangan makan setelah minum ramuan ini kecuali setelah berlalu 15 menit untuk hasil yang maksimal.

8 – Rasa mulas di perut setelah meminum ramuan Senna adalah hal yang wajar, itu merupakan proses pengeluaran kotoran dari perut.

9 – Sering ke toilet pada hari pertama dan kedua setelah meminum ramuan Senna adalah hal yang wajar, meskipun Anda tidak dalam keadaan terkena sihir.

10 – Apabila rasa mulas tetap berlangsung hingga hari ketiga dan keempat, itu merupakan pertanda bahwa ada sihir yang masuk ke perut.

---

[1] Anda dapat menemukan daun ini di toko-toko herbal di Arab Saudi, yang biasa disebut *al-`uthaarah*.

11 – Teruskan meminum ramuan ini dengan cara yang telah disebutkan selama 7 hari berturut-turut.

12 –Apabila rasa mulas masing berlangsung setelah 7 hari, maka teruslah meminumnya selama 7 hari berikutnya.

13 – Apabila rasa mulas telah hilang dan Anda tidak lagi sering ke toilet untuk buang air besar, maka itu pertanda sihir di perut telah hilang.

Demikianlah metode menghilangakan sihir makanan atau minuman, dengan izin Allah.

KEDUA, metode membatalkan sihir tulisan adalah sebagai berikut:

Celupkan kertas yang bertuliskan sihir ke dalam air hingga tinta tulisannya larut dan hilang total, kemudian sobeklah kertas tersebut meskipun masih ada sedikit sisa tinta tulisan padanya, lalu buanglah air rendaman tersebut.

KETIGA, sihir yang berupa buhul -baik berupa ikatan bulu, rambut, atau benang-, maka metode pembatalannya adalah:

Bukalah seluruh ikatan tersebut, lalu potong-potonglah bulu, rambut, atau benang tersebut, kemudian buanglah ia.

KEEMPAT, sihir yang disemprotkan ke tanah, metode pembatalannya adalah sebagai berikut:

1 – Bacakanlah surah Al-Fatihah, ayat Kursi, surah Al-Falaq, dan surah An-Nas kepada segelas air

2 – Semprotkanlah atau percikkanlah air yang sudah dibacakan tersebut pada lokasi yang terkena semprotan sihir.

3 – Ulangi metode ini sebanyak tiga kali, dengan izin Allah sihir akan hilang.

Ibnul Qayyim -rahimahullah- menjelaskan: «Telah diriwayatkan dua metode penyembuhan sihir dari Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam-, yaitu:

Pertama -dan inilah yang paling ampuh-, mengeluarkan atau membatalkannya, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa beliau -shallallaahu `alayhi wasallam- memohon hal tersebut kepada Tuhannya -subhaanah-, maka beliau pun diberikan petunjuk untuk melakukannya…[1]

Yang kedua: memercikkan air ke area yang terkena dampak buruk dari sihir»[2].

[1] Telah berlalu *takhrij* hadis ini pada hlm. 13
[2] *Zaad al-Ma`aad* (4/114)

Larangan Membatalkan Sihir dengan Bantuan Penyihir

Membatalkan sihir dengan meminta bantuan penyihir adalah hal yang terlarang, sama saja apakah pembatalan tersebut juga dengan sihir lainnya ataupun tidak. Hal ini disebabkan beberapa alasan berikut:

1 – Bukankah mendatangi penyihir telah diharamkan secara mutlak?! Lantas bagaimana lagi hukumnya jika mendatanginya memang dengan tujuan tertentu, yaitu membatalkan sihir?!

2 – Penyihir akan meminta bantuan setan untuk membatalkan sihir tersebut, dan ini jelas merupakan kekafiran.

Ibnul Qayyim -rahimahullaah- berkata tentang pembatalan sihir dengan cara yang haram: «Salah satu di antaranya adalah membatalkan sihir dengan sihir yang serupa, yaitu dengan perbuatan setan, jadi si penyihir dan korban sihir sama-sama mendekatkan diri kepada setan dengan mempersembahkan apa yang disukai oleh setan tersebut)»[1].

3 – Penyihir adalah kejahatan murni. Ia hanyalah akan membatalkan sihir dengan berdusta kepada si korban, atau tipu daya untuk menguras hartanya dan merusak kehormatannya.

[1] *I`lam al-Muwaqqi`iin* (6/558)

Korban Sihir

Korban Sihir adalah Orang yang Terzalimi

Apabila seseorang bersikap jujur kepada Tuhannya, mungkin saja Allah akan mengujinya dengan beberapa musuh, baik dari kalangan jin ataupun manusia. Allah -ta`aala- berfirman:

﴿وَكَذَٰلِكَ جَعَلۡنَا لِكُلِّ نَبِيّٖ عَدُوّٗا شَيَٰطِينَ ٱلۡإِنسِ وَٱلۡجِنِّ يُوحِي بَعۡضُهُمۡ إِلَىٰ بَعۡضٖ زُخۡرُفَ ٱلۡقَوۡلِ غُرُورٗاۚ ١١٢﴾ [سورة الأنعام:112].

«Demikianlah (sebagaimana Kami menjadikan bagimu musuh) Kami telah menjadikan (pula) bagi setiap nabi musuh yang terdiri atas setan-setan (berupa) manusia dan jin. Sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan yang indah sebagai tipuan...» (QS. Al-An`am: 112).

Demikian pula pengikut para nabi, mereka pun telah mengalami berbagai macam ujian. Allah pastilah akan menguji hamba yang ingin Dia angkat derajatnya. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Apabila Allah menginginkan kebaikan untuk seseorang, pastilah Dia akan mengujinya**». HR. Bukhari[1].

Janganlah bersedih atas ujian berupa sihir yang menimpamu! Ingatlah bahwa Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- sendiri pernah terkena sihir. Yakinlah bahwa Allah menguji hamba-Nya agar ia semakin dekat kepadaNya. Ibnul Qayyim -rahimahullah- mengatakan: «Allah berada di sisi orang yang diuji dengan penyakit; sebagai kasih sayang, kebaikan, serta kedekatan dariNya untuknya. Mereka yang sakit itu patah hatinya, dan Allah berada di sisi mereka yang patah hati»[2].

Janganlah membenci apa yang menimpamu, jangan sekali-kali menggerutu atas apa yang Allah takdirkan untukmu; siapa

---

[1] Kitab Orang Sakit – Bab Penyakit akan Menghapus Dosa – (5645) -Hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu

[2] *Syifaa al-`Aliil* (255)

tahu itu semua akan meninggikan derajatmu. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿وَعَسَىٰٓ أَن تَكۡرَهُواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۡۖ وَعَسَىٰٓ أَن تُحِبُّواْ شَيۡـٔٗا وَهُوَ شَرّٞ لَّكُمۡۚ ٢١٦﴾ [سورة البقرة:216].

«Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu...» (QS. Al-Baqarah: 216).

Meskipun ada beberapa nikmat duniawi yang terluput olehmu, ingatlah bahwa nikmat ukhrawi di sisi-Nya jauh lebih baik dan abadi bagi mereka yang beriman serta bertawakal kepada Tuhan mereka. Syaikhul Islam -rahimahullaah- mengatakan: «Kesudahan yang baik pastilah akan diraih hamba yang terzalimi dan menjadi korban hasad, selama ia bersabar dan bertakwa kepada Allah»[1].

Perbanyaklah ucapan:

﴿إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّآ إِلَيۡهِ رَٰجِعُونَ ١٥٦﴾ [سورة البقرة:156].

«"Innā lillāhi wa innā ilaihi rāji'ūn" (sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya hanya kepada-Nya kami akan kembali).» (QS. Al-Baqarah: 156). *Allaahumma`jurnii fii mushiibatii wa akhlif lii khayran minha* (Ya Allah! Berikanlah pahala kepadaku terkait musibahku ini, dan gantikanlah untukku yang lebih baik darinya». Ummu Salamah -radhiyallaahu `anhaa- mengatakan: «Aku mendengar Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Tidaklah seorang muslim ditimpa musibah, lalu ia mengucapkan apa yang Allah perintahkan: *Innaa lillaahi wa innaa ilayhi raaji`uun, Allaahumma`jurnii fii mushiibatii wa akhlif lii khayran minhaa,* kecuali pastilah Allah akan berikan ganti yang lebih baik untuknya**». Ummu

[1] *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* 17/22.

Salamah melanjutkan: «Ketika Abu Salamah wafat, aku berucap pada diriku sendiri: 'Adakah muslim yang lebih baik dari Abu Salamah?! Keluarga pertama yang berhijrah kepada Rasulullaah shallallaahu `alayhi wasallam!' Kemudian aku pun mengucapkannya (*istirja`* lalu doa yang dituntunkan di atas). Ternyata Allah pun menggantikan untukku dengan Rasulullah shallallaahu `alayhi wasallam». HR. Muslim[1].

Jika kesusahan mulai menimpa seorang muslim silih berganti, maka kesusahan itu pastilah akan berakhir walaupun memakan waktu yang lama, dan akan digantikan dengan kesejahteraan, sehingga ia akan melupakan segala kesedihan yang pernah ia alami. Nabi -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Pada Hari Kiamat, akan didatangkan salah seorang penduduk Neraka yang merupakan manusia paling sejahtera selama di dunia, lalu ia pun dicelupkan sebentar ke dalam Neraka, kemudian ditanyakan kepadanya: "Wahai anak Adam! Pernahkah kamu melihat kebaikan? Pernahkah kamu merasakan kenikmatan?" Dia akan berseru: "Tidak, demi Allah, Tuhanku!" Lalu akan didatangkan salah seorang penduduk Surga yang merupakan manusia paling sengsara selama di dunia, lalu ia pun dicelupkan sebentar ke dalam Surga, kemudian ditanyakan kepadanya: "Wahai anak Adam, apakah kamu pernah merasakan kesedihan? Pernahkah kamu merasakan kesulitan?" Dia akan berseru: "Tidak, demi Allah, ya Tuhanku! Aku tidak pernah merasakan kesedihan ataupun kesulitan!**» HR. Muslim[2]

Yakinlah bahwa si zalim yang meminta si penyihir untuk menyihirmu tidak akan lolos dari azab Allah. Sungguh Tuhanmu benar-benar mengawasinya. Allah -subhaanah- berfirman:

---

[1] Kitab Jenazah – Bab Apa yang Dikatakan Ketika Tertimpa Musibah (918)

[2] Kitab Ciri Hari Kiamat dan Neraka – Bab Pencelupan Manusia Paling Sejahtera di Dunia ke dalam Neraka dan Manusia Paling Sengsara di Dunia ke dalam Surga – (2808) – Hadis Anas bin Malik radhiyallaahu `anhu

﴿وَمَا كُنَّا عَنِ ٱلۡخَلۡقِ غَٰفِلِينَ ١٧﴾ [سورة المؤمنون:17].

«...dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami).» (QS. Al-Mu`minun: 17).

Menghadaplah kepada Tuhanmu sebagai hamba yang terzalimi! Itu jauh lebih baik daripada mendatangi penyihir dan malah menjadi pihak yang zalim.

Bersandarlah kepada Allah! Perbanyaklah istigfar dan doa; jalan keluar dari Allah itu dekat. Jangan sekali-kali berputus asa dari rahmat Allah! Teruslah jalani berbagai doa dan pengobatan syar`i untuk membatalkan sihir; jangan sekali-kali menyerah kepada kejahatan dan para pelakunya! Ingatlah bahwa tipu daya setan sangatlah lemah, Allah adalah penolong kaum mukminin, dan tiada penolong bagi kaum kafir. Allah -subhaanah- berfirman:

﴿ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ مَوۡلَى ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَأَنَّ ٱلۡكَٰفِرِينَ لَا مَوۡلَىٰ لَهُمۡ ١١﴾ [سورة محمد:11].

«Hal itu (terjadi) karena Allah pelindung bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang kafir tidak mempunyai pelindung.» (QS. Muhammad: 11).

Salah satu sifat Allah -subhaanah- adalah kekuatan dan keperkasaan; bagaimana pun tipu daya dan usaha orang zalim pastilah Allah berkekuatan jauh di atasnya; mungkin saat ini Dia membiarkannya, namun jika sudah tiba waktu siksa-Nya ia tidak akan lolos darinya. Allah -ta`aala- berfirman:

﴿وَلَا تَحۡسَبَنَّ ٱللَّهَ غَٰفِلًا عَمَّا يَعۡمَلُ ٱلظَّٰلِمُونَۚ ٤٢﴾ [سورة إبراهيم:42].

«Janganlah sekali-kali engkau mengira bahwa Allah lengah terhadap apa yang orang-orang zalim perbuat...» (QS. Ibrahim: 42).

DUKUN

Definisi Dukun

Dukun– adalah seorang yang mengklaim bahwa dirinya mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan. Sebagai contoh, ia mengaku mengetahui waktu kematian si A, apakah si B akan hidup bahagia ataukah sengsara, dan pengakuan-pengakuan lainnya yang senada.

Si dukun mengaku mengetahui hal-hal yang bahkan tidak diketahui oleh para malaikat dan rasul; karena ilmu gaib hanya diketahui oleh Allah -subhaanah-. Allah -ta`aala- berfirman:

﴿قُل لَّا يَعۡلَمُ مَن فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ ٱلۡغَيۡبَ إِلَّا ٱللَّهُۚ وَمَا يَشۡعُرُونَ أَيَّانَ يُبۡعَثُونَ ٦٥﴾ [سورة النمل:65].

«Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidak ada siapa pun di langit dan di bumi yang mengetahui sesuatu yang gaib selain Allah. Mereka juga tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.”» (QS. An-Naml: 65).

Allah -jalla wa `alaa- menyatakan tentang diri-Nya:

﴿عَٰلِمُ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٨﴾ [سورة التغابن:18].

«Dialah yang mengetahui semua yang gaib dan yang nyata. (Dialah) Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.» (QS. At-Taghabun: 18).

Zodiak juga termasuk perdukunan.

Hakekat Dukun

Ketika ditanya tentang para dukun, Nabi Muhammad -shallallaahu `alayhi wasallam- menyatakan hakekat para dukun dengan kalimat singkat lagi agung: «**Ucapan mereka sama sekali bukan kebenaran**». HR. Bukhari dan Muslim[1].

Syaikhul Islam -rahimahullaah- menjelaskan: «…seperti ahli nujum, dukun, dan semisalnya. Mereka ini dipenuhi dengan kejahilan, kesesatan, dan kedustaan yang hanya diketahui oleh Allah)»[2].

Kunci perbendaharaan ilmu gaib seluruhnya berada di tangan Allah Yang Mahaesa lagi Maha Perkasa. Sebenarnya manusia mengetahui bahwa para dukun adalah pendusta, namun lemahnya keimanan dan kendali setan telah menggiring mereka menuju kemaksiatan. Syaikhul Islam -rahimahullaah- mengatakan: «Setiap lapisan masyarakat, baik yang awam maupun cendekiawan, sebenarnya telah mengetahui berdasarkan pengalaman dan maklumat umum bahwa pernyataan para ahli nujum mengandung jauh lebih banyak sisi kedustaan daripada sisi kebenarannya.»[3].

---

[1] HR. Bukhari - Kitab Adab – Bab Ucapan Terkait Sesuatu: “Tidak ada apa-apanya.”, namun yang Dimaksud adalah: “Bukan merupakan kebenaran.”– (6213) – HR. Muslim – Kitab Salam – Bab Keharaman Perdukunan dan Mendatangi Para Dukun – (2228) - Hadis Aisyah radhiyallaahu `anha

[2] *Dar` Ta`arudh al-`Aql wa an-Naql* (5/67)

[3] *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (35/172)

Tipu Daya Dukun

Dukun biasa melancarkan sekian tipu muslihat untuk meyakinkan para pengunjung bahwa dirinya benar-benar mengetahui hal gaib, di antaranya adalah:

Mereka menjawab pertanyaan tentang kejadian di masa depan dengan hal-hal umum yang memang dialami oleh setiap orang, seperti mengatakan: “Ada kesedihan yang akan melandamu, namun kemudian ia akan hilang.” Dukun mengucapkan ini karena ia tahu bahwa kesedihan tidaklah selamanya, akan tetapi akan memudar dengan rahmat dari Allah.

Atau mereka mengatakan: “Engkau akan memperoleh rezeki tertentu di masa depan.”; karena ia tahu bahwa Allah telah menjamin rezeki setiap makhluk.

Terkadang mereka mengatakan: “Akan ada kabar gembira dalam hidupmu yang akan datang.”; karena memang kehidupan memiliki suka dan dukanya.

Dan banyak hal-hal umum lainnya yang biasanya menipu orang-orang yang terlalaikan oleh kedustaan mereka.

Kedustaan Dukun

Nabi Muhammad -shallallaahu `alayhi wasallam- telah mengabarkan bahwa dukun biasa membubuhi 100 kedustaan pada satu kabar yang ia sampaikan. Beliau bersabda: «**Hingga jin itu menyampaikannya pada lisan seorang penyihir atau dukun...lalu ia pun membubuhkan padanya 100 kedustaan**». HR. Bukhari dan Muslim[1].

Sekiranya temanmu menyisipkan lima kedustaan saja pada kabar yang ia sampaikan padamu, pasti engkau akan langsung memboikot dan mewaspadai pertemanan dengannya, karena ia telah meremehkan akalmu dengan berdusta kepadamu. Lantas, bagaimana lagi dengan si dukun yang membumbui ucapannya dengan 100 kedustaan?! Bukankah lebih wajib bagi kita untuk berhati-hati dan menjauh dari segala sesuatu tentangnya?!

[1] HR. Bukhari - Kitab Tafsir Al-Quran – Bab Firman Allah: {Sehingga apabila telah disirnakan ketakutan dari hati mereka (malaikat), mereka pun berkata: "Apa yang difirmankan oleh Tuhan kalian?" Mereka pun menjawab: "Kebenaran! Dan Dialah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar!"} QS. Saba`: 23 - (4800) – Hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu. HR. Muslim – Kitab Salam – Bab Keharaman Perdukunan dan Mendatangi Para Dukun – (2228) - Hadis Aisyah radhiyallaahu `anha

Bukti Kedustaan Dukun

Seandainya benar klaim para dukun bahwa mereka mengetahui ilmu gaib, bukankah seharusnya ia mampu menghindari keburukan yang akan mengenainya?! Sekiranya pengakuannya itu jujur, bukankah seharusnya ia mengetahui ajalnya dan bertaubat sebelum itu dari kekafirannya agar ia tidak kekal dalam Neraka?!

Jin yang mereka klaim sebagai pemasok kabar gaib untuk mereka, ternyata tidak mengetahui kematian Nabi Sulaiman -`alayhissalaam- kecuali setelah beliau tersungkur jatuh lantaran tongkat yang menyangga tubuhnya telah keropos dimakan rayap! Lantas bagaimana mungkin si dukun ini malah mengaku mengetahui ilmu gaib?! Allah berfirman:

﴿فَلَمَّا قَضَيۡنَا عَلَيۡهِ ٱلۡمَوۡتَ مَا دَلَّهُمۡ عَلَىٰ مَوۡتِهِۦٓ إِلَّا دَآبَّةُ ٱلۡأَرۡضِ تَأۡكُلُ مِنسَأَتَهُۥۖ فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتِ ٱلۡجِنُّ أَن لَّوۡ كَانُواْ يَعۡلَمُونَ ٱلۡغَيۡبَ مَا لَبِثُواْ فِي ٱلۡعَذَابِ ٱلۡمُهِينِ ١٤﴾ [سورة سبأ:14].

«Maka, ketika telah Kami tetapkan kematian (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu, kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Ketika dia telah tersungkur, jin menyadari bahwa sekiranya mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak berada dalam siksa yang menghinakan.» (QS. Saba`: 14).

Pengakuan Seorang Dukun Kepada Syaikhul Islam رحمه الله

Kedustaan pastilah akan terkuak meskipun si pendusta berhasil menyembunyikannya dalam kurun waktu tertentu. Nabi Muhammad -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Kejujuran adalah ketenangan, sementara kedustaan adalah kegundahan**». HR. Tirmizi[1].

Seorang dukun mengaku berserikat dengan Allah dalam pengetahuan tentang ilmu gaib. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- telah mengabarkan bahwa siapa saja yang mengakui apa yang tidak ia miliki, maka Allah pasti akan membongkar kedustaannya tersebut. Beliau bersabda: «**Orang yang mengakui apa yang tidak ia miliki, laksana seorang yang mengenakan dua pakaian kepalsuan**». HR. Bukhari dan Muslim[2].

Alkisah ada seorang dukun yang mengakui kedustaannya di zaman Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah -rahimahullaah-. Beliau menyatakan: «Demikianlah para ahli nujum. Pernah suatu ketika di Damaskus, aku berdiskusi dengan para pentolan mereka yang mengunjungiku, dan aku menjelaskan tentang kerusakan profesi mereka itu dari sudut pandang logika yang juga mereka akui. Salah seorang pentolan mereka berkata kepadaku: "Demi Allah! Kami biasa berdusta 100 kali terlebih dahulu, untuk kemudian menyampaikan satu kebenaran»[3].

Lihatlah bagaimana para dukun tidak hanya mengaku berdusta, melainkan sering dan menganggapnya sebagai hal yang biasa! Mengapa masih ada yang mau mendatangi mereka, sementara mereka tidaklah menyampaikan selain kepalsuan dan

---

[1] Bab Ciri Hari Kiamat, Nasehat Pelembut Hati, dan Sifat Warak – (2518) – Hadis Al-Hasan bin Ali -radhiyallaahu `anhuma-.

[2] HR. Bukhari - Kitab Nikah – (5219). HR. Muslim – Kitab Pakaian dan Perhiasan – Bab Keharaman Pemalsuan Pakaian dan Mengaku Memiliki Apa yang Tidak Dimiliki – (2130) - Hadis Asma` radhiyallaahu `anha.

[3] *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (35/172)

pengakuan dusta bahwa dirinya mengetahui hal gaib?!

Hukum Mendatangi Dukun

Dukun telah berdusta atas nama Allah ketika mengklaim bahwa dirinya mengetahui ilmu gaib; karenanya ada ancaman keras terkait dengannya. Berikut perincian hukum yang terkait dengan hal ini:

1 – Mendatangi dukun dan membenarkan ucapannya adalah **kekafiran**. Hukum yang sama berlaku untuk mendatangi peramal yang membaca garis tangan atau yang semacamnya. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa mendatangi peramal atau dukun, lalu membenarkan apa yang ia kabarkan, berarti dia telah kafir terhadap agama yang diturunkan kepada Muhammad**». HR. Hakim[1].

2 – Mendatangi dukun untuk sekedar berkunjung hukumnya **haram dan tidak boleh.** Mu`awiyah bin Al-Hakam As-Sulami -radhiyallaahu `anhu- pernah bertanya: «Wahai Rasulullah! Aku baru saja keluar dari agama Jahiliyyah, dan kini Allah telah anugerahkan Islam kepada kami, sementara masih ada di antara kami yang mendatangi dukun». Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- pun menjawab: «**Jangan datangi mereka!**». HR. Muslim[2].

[1] *Al-Mustadrak* (1/49, no. 15), dari hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu.
[2] Kitab Masjid dan Tempat Salat – Bab Keharaman Berbicara saat Salat dan Terhapusnya Hukum yang Membolehkannya - (537).

PERAMAL

Definisi Peramal

Peramal adalah seorang yang mengaku mengetahui hal-hal yang tak tampak oleh penglihatan, seperti apa yang di balik dinding, atau apa yang sedang dilakukan si A saat ini di daerah lain, dan hal lain yang semacamnya[1].

[1] *Syarh as-Sunnah* karya Al-Baghawi (12/182)

Hukum Mendatangi Peramal

Syariat telah mengancam keras orang yang mendatangi peramal dengan kekafiran. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1 – Mendatangi peramal sembari meyakini kebenaran ucapannya adalah **kekafiran.** Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa mendatangi peramal atau dukun, lalu membenarkan apa yang ia kabarkan, berarti dia telah kafir terhadap agama yang diturunkan kepada Muhammad**». HR. Hakim[1].

2 – Mendatangi peramal hanya untuk bertanya namun tanpa membenarkan, akibatnya adalah tidak diterimanya salat selama 40 hari. Rasulullah -shallallaahu `alayhi wasallam- bersabda: «**Barangsiapa mendatangi peramal dan bertanya sesuatu kepadanya, salatnya tidak akan diterima selama 40 hari**». HR. Muslim[2].

[1] *Al-Mustadrak* (1/49, no. 15), dari hadis Abu Hurairah radhiyallaahu `anhu.
[2] Kitab Salam – Bab Keharaman Perdukunan dan Mendatangi Para Dukun – (2230) - Hadis Shafiyyah radhiyallaahu `anha

PERAMAL DENGAN BINTANG, PASIR, KERIKIL, GARIS TANGAN, DAN CANGKIR

Definisi Peramal dengan Bintang, Pasir, Kerikil, Garis Tangan, dan Cangkir

Peramal dengan bintang– seorang yang menjadikan perhitungan dan garis bintang (nujum) sebagai sarana untuk tujuan-tujuan yang diharamkan[1].

Peramal dengan pasir– seorang yang menjadikan garis-garis di pasir/tanah bumi sebagai sarana mengakui ilmu gaib[2].

Peramal dengan kerikil– seorang yang memukulkan kerikil satu sama lain dan menggelindingkannya sebagai sarana mengakui ilmu gaib [3].

Peramal dengan garis tangan dan cangkir– seorang yang membacakan mantra tak dikenal kepada garis tangan dan cangkir sebagai sarana mengakui ilmu gaib.

Semua sarana ramalan ini biasa digunakan oleh para dukun dan peramal untuk berdusta dan mengakui pengetahuan tentang ilmu gaib.

Para pelaku ramalan dengan sarana-sarana di atas sejatinya merupakan dukun, meskipun terkadang para penipu juga melakukan hal-hal tersebut dan mengaku sebagai dukun untuk memakan harta manusia secara zalim.

---

[1] *Ma`alim as-Sunan* (4/229 – 230), *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (35/192)
[2] *Al-Mafatih fi Syarh al-Mashabih* (2/181)
[3] *Ma`alim as-Sunan* (4/231 – 230), *Nukhab al-Afkar* (14/109)

MUSYA`WIDZ
(DUKUN PALSU)

Apa itu Musya`widz?

Musya`widz– seorang yang mengaku sebagai dukun atau peramal dengan penuh kedustaan.

Tujuan mereka adalah memakan harta orang lain dengan membohongi mereka, seperti dengan mengaku dapat melakukan sihir, menyembuhkan korban sihir, dan mengetahui masa depan, padahal sejatinya ia tidak mampu melakukan semua itu, hanya saja ia meniru gerakan dan komat-kamit yang biasa dilakukan dukun atau peramal[1].

Tidak boleh mendatangi *musya`widz*; mereka adalah para pendusta.

[1] *Al-Muhkam wa al-Muhith al-A`zham* (1/354), *Majmu` Fatawa Syaikh al-Islam* (11/496)

Antara Penyihir, Dukun, Peramal, dan *Musya`widz*

Penyihir (*saahir*)– seorang yang melakukan sihir dan memberikan pengaruh kepada korbannya -dengan izin Allah-.

Dukun (*kaahin*)- seorang yang mengaku mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, seperti mengabarkan bahwa si A akan wafat setelah berlalu dua bulan, atau yang semacamnya.

Peramal (*`arraaf*)– seorang yang mengaku mengetahui hal-hal yang tidak terlihat oleh pandangan manusia, dan bukan ilmu gaib, seperti mengabarkan bahwa si B saat ini sedang berada di dalam mobilnya di luar negeri.

Penipu (*musya`widz*)- seorang pendusta yang tidak tahu sihir, perdukunan, ataupun ilmu meramal, namun ia mengaku mengetahui dan menguasai semua itu; demi melariskan dagangan palsunya dan memakan harta orang-orang yang tertipu dengannya.

SERUAN KEPADA
TAUBAT

Kembalilah kepadaNya...

Barangsiapa mendatangi dukun, mengetuk pintu penyihir, atau terdorong oleh hawa nafsu untuk mencelakakan orang lain, hendaklah ia segera berhenti dari semua dosa yang merusak agamanya tersebut, menyesali kejahatan membinasakan yang telah ia perbuat, tidak mengulangi kembali perbuatan-perbuatan hina itu, membebaskan korban mereka dari belenggu sihir, dan bersegeralah menghadap kepada Allah dengan taubat nasuha dari dosa-dosa besar tersebut, serta hendaknya ia memperbanyak taubat, istigfar, ibadah sunah, dan amal saleh. Allah -ta`ala- berfirman:

﴿وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا ثُمَّ ٱهۡتَدَىٰ ٨٢﴾

[سورة طه:82].

«Sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman, dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.» (QS. Thaha: 82).

Ketika para penyihir Fir`aun bertaubat dan beriman kepada Tuhan mereka, Allah pun menerima taubat dan meninggikan derajat mereka, dan jadilah mereka pengikut Nabi Musa -`alayhissalaam-.

Tempuhlah jalan kaum yang bertaubat dan hindarilah jalur para manusia celaka dari kalangan penyihir dan penipu.

Kita memohon kepada Allah untuk melindungi umat Islam dari ulah para penyihir yang merusak, mengangkat belenggu para korban sihir, dan mengaruniakan kepada mereka pengganti yang jauh lebih baik sebab musibah yang mereka alami.

Semoga selawat dan salam Allah senantiasa tercurahkan atas Nabi kita, Muhammad, juga para keluarga dan sahabatnya.

DAFTAR ISI

MUKADIMAH 5
SIHIR.....8
Definisi Sihir 9
Sejarah Sihir 10
Sihir: Hakekat atau Fantasi?..... 12
Bahaya Sihir 14
PENYIHIR 18
Penyihir Telah Menjual Agamanya..... 19
Mengapa Setan Melayani Si Penyihir? 22
Tipu Daya Penyihir 24
Ciri-ciri Penyihir..... 25
Wanita dan Para Penyihir..... 28
Kezaliman Si Penyihir..... 30
Hakekat Si Penyihir..... 32
Apakah Penyihir Hidup Bahagia? 34
Apa Faedah yang Didapatkan Si Penyihir dari Sihir?..... 37
Hukuman bagi Tukang Sihir 39
ORANG YANG MENDATANGI PENYIHIR 41
Orang yang Meminta Sihir Berserikat dalam Dosa Bersama Si Penyihir..... 42
MENANGKAL SIHIR..... 45
Menjaga Diri dari Sihir Sebelum Terjadinya 46
Cara Membacakan Zikir kepada Isteri dan Anak-anak..... 56
Siapa yang Terpengaruh oleh Sihir? 58
METODE PEMBATALAN SIHIR 61

Sarana Penyampai Sihir 62
Cara Mengetahui Letak Sihir 64
Dua Sebab Sirnanya Sihir 65
Ayat-ayat untuk Dibacakan kepada Korban Sihir..... 67
Ruqyah dengan Doa-doa dan Istiazah yang Syar`i 70
Cara Membatalkan Sihir..... 71
Larangan Membatalkan Sihir dengan Bantuan Penyihir 76
Korban Sihir 78
Korban Sihir adalah Orang yang Terzalimi 79
DUKUN..... 84
Definisi Dukun 85
Hakekat Dukun..... 86
Tipu Daya Dukun 87
Kedustaan Dukun 88
Bukti Kedustaan Dukun 89
Pengakuan Seorang Dukun Kepada Syaikhul Islam رَحِمَهُ اللهُ 90
Hukum Mendatangi Dukun..... 92
PERAMAL 94
Definisi Peramal 95
Hukum Mendatangi Peramal..... 96
PERAMAL DENGAN BINTANG, PASIR, KERIKIL, GARIS TANGAN, DAN CANGKIR 98
Definisi Peramal dengan Bintang, Pasir, Kerikil, Garis Tangan, dan Cangkir 99
MUSYA`WIDZ (DUKUN PALSU) 100
Apa itu Musya`widz? 101
Antara Penyihir, Dukun, Peramal, dan *Musya`widz* 102
SERUAN KEPADA TAUBAT 104

Kembalilah kepadaNya... 105
DAFTAR ISI 106

Percetakan Yayasan Thalib al-`Ilm

00966506090448

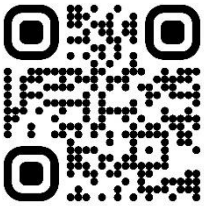

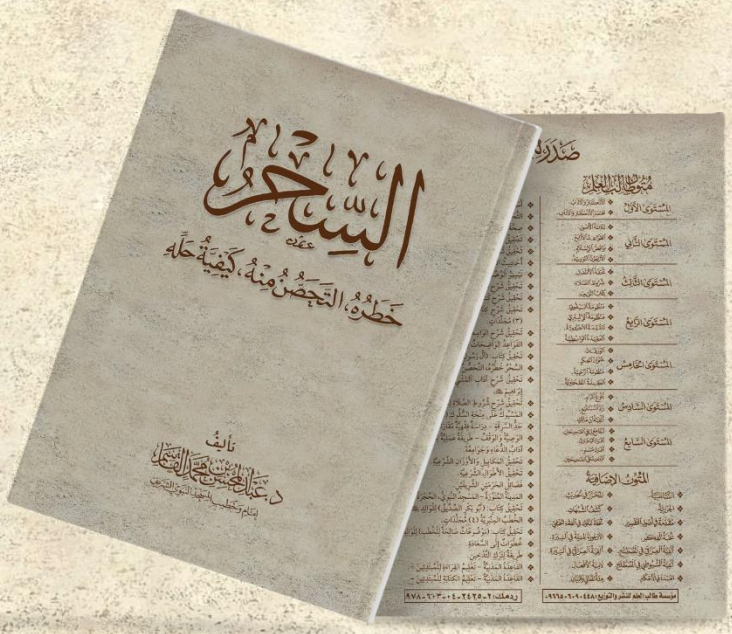

مترجم بالإندونيسية

Karya Lainnya dari Penulis

a-alqasim.com

FawaidAlQasim